

**PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM FILM ANIMASI NUSSA  
DAN RARA DI YOUTUBE**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh :

**SARTIKA HIKMANIARAWATI**

NIM : 1804026106

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

**PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM FILM ANIMASI NUSSA  
DAN RARA DI YOUTUBE**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh :

**SARTIKA HIKMANIARAWATI**

NIM : 1804026106

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

#### DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sartika Hikmaniarawati

NIM : 1804026106

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Di Youtube

Dengan penuh tanggungjawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya orisinil dan bukan karya ilmiah milik orang lain. Seluruh sumber skripsi sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 29 Agustus 2022

Penulis



**Sartika Hikmaniarawati**  
**NIM. 1804026106**

PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM FILM ANIMASI NUSSA  
DAN RARA DI YOUTUBE



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh :

SARTIKA HIKMANIARAWATI

NIM. 1804026106

Semarang, 7 September 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Mundhir, M.Ag

NIP. 197105071995031001

#### NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi :

Nama : Sartika Hikmaniarawati

NIM : 1804026106

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

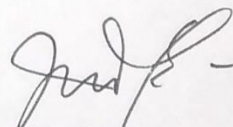
Judul : Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 7 September 2022

Pembimbing



Mundhir, M. Ag

NIP. 197105071995031001

## PENGESAHAN SKRIPSI

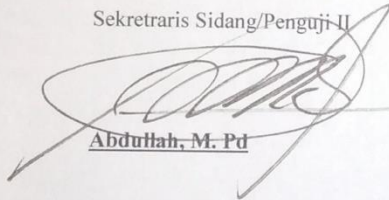
Skripsi atas di bawah ini :

Nama : Sartika Hikmaniarawati  
NIM : 1804026106  
Judul : Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube

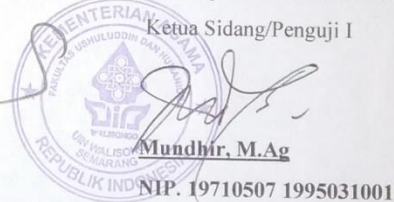
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humnora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 20 Oktober 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 3 November 2022

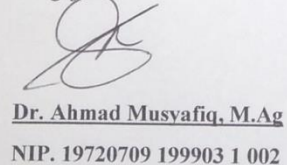
Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Abdullah, M. Pd

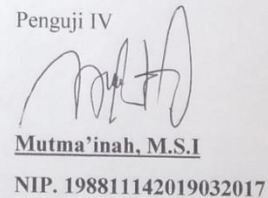
Ketua Sidang/Penguji I

  
Mundhir, M. Ag  
NIP. 19710507 1995031001

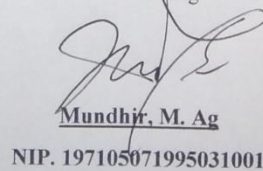
Penguji III

  
Dr. Ahmad Musyafiq, M. Ag  
NIP. 19720709 199903 1 002

Penguji IV

  
Mutma'inah, M.S.I  
NIP. 198811142019032017

Pembimbing

  
Mundhir, M. Ag  
NIP. 197105071995031001

## MOTTO

كُلَّمَا زَادَ عِلْمُكَ أَذْرَكْتَ أَنَّكَ تَجْهَلُ الْكَثِيرَ

“Setiap kali ilmumu bertambah, kamu akan mengerti bahwa masih ada banyak hal yang belum kamu tahu”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua;

Parto dan Ela Kumalasari. Terimakasih selalu mendoakan dan memberikan semangat selama menempuh pendidikan. Semoga surga balasan untuk mamah dan papah, karena kebaikan kalian tidak bisa dibayar dengan apapun.

\*

Adik, Saudara, dan Keluarga Besar;

Terimakasih telah memberikan doa dan dukungan agar selalu semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.

\*

Ustadz, Guru dan Dosen;

Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini, semoga kebaikan bapak dan ibu dibalas dengan surga dari Allah swt.

\*

Keluarga besar IAT 2018, HMJ-IAT, SEMA-F, SEMA-U, dan PMII Rayon  
Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Terimakasih selama ini telah memberikan ilmu yang tidak bisa didapatkan di tempat lain, dan selalu mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, berpedoman pada hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.<sup>1</sup>

### A. Konsonan Tunggal

| Arab | Latin      | Arab | Latin    |
|------|------------|------|----------|
| ب    | <i>b</i>   | ط    | <i>t</i> |
| ت    | <i>t</i>   | ظ    | <i>ẓ</i> |
| ث    | <i>ṡ</i>   | ع    | <i>‘</i> |
| ج    | <i>j</i>   | غ    | <i>g</i> |
| ح    | <i>ḥa’</i> | ف    | <i>f</i> |
| خ    | <i>kh</i>  | ق    | <i>q</i> |
| د    | <i>d</i>   | ك    | <i>k</i> |
| ذ    | <i>ẓ</i>   | ل    | <i>l</i> |
| ر    | <i>r</i>   | م    | <i>m</i> |
| ز    | <i>z</i>   | ن    | <i>n</i> |
| س    | <i>s</i>   | و    | <i>w</i> |
| ش    | <i>sy</i>  | ه    | <i>h</i> |
| ص    | <i>ṡ</i>   | ء    | <i>’</i> |
| ض    | <i>ḍ</i>   | ي    | <i>y</i> |

### B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap :

|              |                     |
|--------------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَة | <i>muta’addidah</i> |
| عَدَّة       | <i>‘iddah</i>       |

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020), h. 98-103

### C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Jika *ta' marbutah* dimatikan, ditulis *h* :

|      |               |
|------|---------------|
| حكمة | <i>hikmah</i> |
| جزية | <i>jizyah</i> |

(kecuali kata serapan arab seperti zakat, shalat dan sebagainya)

2. Jika *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” dan keduanya terpisah maka ditulis dengan *h*

|                |                          |
|----------------|--------------------------|
| كرامة الاولياء | <i>karāmah al-auliā'</i> |
|----------------|--------------------------|

3. Jika *ta' marbutāh* hidup dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah maka ditulis *t*

|             |                      |
|-------------|----------------------|
| زكاة الفطري | <i>zākat al-fītr</i> |
|-------------|----------------------|

### D. Vokal Pendek

|    |   |
|----|---|
| اَ | a |
| إِ | i |
| أُ | u |

### E. Vokal Panjang

|        |                   |
|--------|-------------------|
| جاهلية | <i>jāhiliyyah</i> |
| تنسي   | <i>tansā</i>      |
| كريم   | <i>karīm</i>      |
| فروض   | <i>furūd</i>      |

### F. Vokal Rangkap

|       |                 |
|-------|-----------------|
| بينكم | <i>bainakum</i> |
| قول   | <i>qaul</i>     |

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

|           |                        |
|-----------|------------------------|
| لئن شكرتم | <i>la'in syakartum</i> |
|-----------|------------------------|

**H. Kata sandang *alif + lam***

1. Apabila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |                  |
|--------|------------------|
| القرآن | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | <i>al-Qiyās</i>  |

2. Apabila diikuti huruf *Syamsiyyah*,

|        |                  |
|--------|------------------|
| السماء | <i>as-samā'</i>  |
| الشمس  | <i>asy-syams</i> |

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian**

Ditulis sesuai bunyi maupun pengucapannya.

|            |                      |
|------------|----------------------|
| ذوئ الفروض | <i>zawi al-furūd</i> |
| اهل السنة  | <i>ahl al-sunnah</i> |

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas ridlo Allah swt, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kami curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Semoga kelas kita semua mendapat syafaatnya di hari kiamat.

Skripsi dengan judul Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube. Disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. 1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali yang memberikan dukungan, doa, saran untuk penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
3. Mundhir, M.Ag selaku Kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus dosen wali dan dosen pembimbing penulis. Tidak lupa M. Shihabuddin, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera lulus tepat waktu dan menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Parto dan Ibu Ela Kumalasari, selaku orang tua penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga Febian Maulan Dinata selaku adik penulis yang selalu mengingatkan dan menghibur penulis, sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan kuliah.

5. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa agar penulis dapat segera menyelesaikan studi di UIN Walisongo.
6. Azi Zatul Hikmah dan keluarganya, yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan maupun semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Maulana Yusuf Ibrahim, yang selalu sabar memberikan nasihat, doa dan dukungan untuk penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar PMII, HMJ-IAT, SEMA-F, SEMA-U, dan KMB Serulingmas yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan cara berorganisasi di kampus.
9. Keluarga besar IAT-C 2018 yang telah menjadi teman dan rumah, selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
10. Terakhir, tidak lupa untuk berterima kasih pada diri sendiri, yang tetap kuat, sabar, dan semangat dikala ujian menghampiri, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 30 Agustus 2022

Penulis



**Sartika Hikmaniarawati**

**NIM. 1804026106**

## DAFTAR ISI

|                                                            |           |
|------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                        | i         |
| DEKLARASI KEASLIAN .....                                   | ii        |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                               | iii       |
| NOTA PEMBIMBING .....                                      | iv        |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                                   | v         |
| MOTTO .....                                                | vi        |
| PERSEMBAHAN .....                                          | vii       |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....                     | viii      |
| UCAPAN TERIMA KASIH .....                                  | xi        |
| DAFTAR ISI .....                                           | xiii      |
| ABSTRAK .....                                              | xv        |
| HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....                                | xvi       |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>                           | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                            | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                   | 6         |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                     | 7         |
| D. Kajian Pustaka .....                                    | 8         |
| E. Metode Penelitian .....                                 | 10        |
| F. Sistematika Penulisan .....                             | 13        |
| <b>BAB II : FILM ANIMASI DAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN .....</b> | <b>15</b> |
| A. Film Animasi .....                                      | 15        |

|                                                                                                |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Al-Qur'an .....                                                                             | 16        |
| C. Bentuk Pemahaman (Cara Memahami) Al-Qur'an .....                                            | 24        |
| <b>BAB III : FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA.....</b>                                              | <b>32</b> |
| A. Sejarah dan Latar Belakang Pembuatan Film Animasi<br>Nussa dan Rara .....                   | 32        |
| B. Tokoh dan Penokohan Film Animasi Nussa dan Rara .....                                       | 33        |
| C. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Nussa dan Rara .....                                   | 36        |
| D. Tema dan Cerita Film Nussa dan Rara .....                                                   | 38        |
| <b>BAB IV : AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM FILM ANIMASI<br/>NUSSA DAN RARA .....</b>                | <b>46</b> |
| A. Metode Penyampaian Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film<br>Animasi Nussa dan Rara Di Youtube..... | 46        |
| B. Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Film Animasi<br>Nussa dan Rara .....                    | 51        |
| <b>BAB V : PENUTUP.....</b>                                                                    | <b>67</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                            | 67        |
| B. Saran.....                                                                                  | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                     | <b>69</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>                                                               | <b>72</b> |

## ABSTRAK

Film Animasi Nussa dan Rara merupakan Film Animasi Islami karya anak bangsa. Film Animasi ini banyak sekali menyampaikan ajaran-ajaran Islam maupun ilmu lain yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Film Animasi ini banyak sekali disampaikan pemahaman tentang ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits. Oleh karena itu penulis akan meneliti lebih dalam tentang bagaimana metode penyampaian ayat-ayat al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara di youtube, serta bagaimana metode dan corak pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan yaitu dokumentasi, dan metode analisis berupa metode analisis isi atau (*content analysis*) dan analisis semiotika untuk lebih memudahkan menemukan tanda-tanda pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pertama, metode penyampaian al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara yaitu berupa terjemah tanpa menyampaikan teks ayat al-Qur'an tetapi hanya menyebut nama surat dan nomor ayatnya saja. Kedua, metode dan corak pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara yaitu bersifat tekstual sesuai terjemah pada umumnya dan bersifat global atau ringkas seperti tafsir *Ijmali*. Sedangkan coraknya yaitu memiliki beberapa corak diantaranya corak tasawuf dan corak tafsir *al-Adab al-Ijtima'i* atau sastra, sosial kemasyarakatan.

Kata Kunci : Pemahaman, Ayat-ayat, al-Qur'an, Film Animasi.

## HALAMAN DAFTAR GAMBAR

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Tokoh Nussa .....              | 33 |
| Gambar 2. Tokoh Rara .....               | 34 |
| Gambar 3. Tokoh Umma .....               | 34 |
| Gambar 4. Tokoh Tante Dewi.....          | 35 |
| Gambar 5. Tokoh Abdul .....              | 35 |
| Gambar 6. Anta .....                     | 36 |
| Gambar 7. Episode Gratis Pahala .....    | 39 |
| Gambar 8. Episode Hiii Serem!!! .....    | 40 |
| Gambar 9. Episode Di Rumah Aja .....     | 42 |
| Gambar 10. Episode Kak Nussa!! .....     | 44 |
| Gambar 11. Dialog Nussa .....            | 47 |
| Gambar 12. Dialog Umma .....             | 48 |
| Gambar 13. Direct Addres Umma.....       | 49 |
| Gambar 14. Panggilan Baik .....          | 50 |
| Gambar 15. Surat Al-A'raf Ayat 199 ..... | 52 |
| Gambar 16. Tante Dewi Marah.....         | 53 |
| Gambar 17. Nussa Memaafkan .....         | 53 |
| Gambar 18. Surat Al-Imran Ayat 185 ..... | 57 |
| Gambar 19. Rara Bertanya.....            | 58 |
| Gambar 20. Tiga Perkara .....            | 58 |

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Gambar 21. Sabar .....                   | 61 |
| Gambar 22. Bersyukur .....               | 61 |
| Gambar 23. Surat Luqman Ayat 31.....     | 62 |
| Gambar 24. 3S.....                       | 64 |
| Gambar 25. Penjelasan 3S .....           | 64 |
| Gambar 26. Surat Al-Hujurat Ayat 11..... | 65 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalannya waktu peradaban dunia semakin maju, umat manusia semakin cerdas, ilmu pengetahuan semakin banyak, teknologi semakin canggih dan modern. Semua itu berkembang dengan pesat dan cepat, hidup manusia semakin mudah dengan adanya ilmu baru dan teknologi baru. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan manusia melakukan aktivitas sehari-hari. Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bukan hanya dirasakan dalam bidang umum saja, melainkan dalam bidang agama turut merasakannya. Sekarang tidak perlu repot membawa mushaf al-Qur'an saat berpergian, karena sudah terdapat aplikasi al-Qur'an digital yang dapat di unduh di ponsel masing-masing secara gratis.

Perkembangan zaman tidak selalu berdampak negatif bagi umat manusia. Disisi lain berkembangnya zaman mempermudah manusia dalam beribadah pada Tuhannya. Teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan dalam hal kebaikan. Manusia harus cerdas dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Berkembangnya teknologi informasi tidak luput dari kecerdasan manusia dan ilmu pengetahuan. Manusia merupakan peran penting dalam kemajuan teknologi informasi. Dalam islam manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu seperti yang telah dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam kitab *Sunan Ibnu Majah* sebagai berikut : <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nurlia Putri Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis", dalam *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1 (April 2021), h. 138.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."(HR. Ibnu Majah).<sup>2</sup>

Pentingnya menuntut ilmu dapat membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik, dan lebih mengenal Tuhannya. Beribadah pada Tuhan juga membutuhkan ilmu, karena beribadah tanpa ilmu bagaikan orang yang berjalan tanpa panutan. Kemajuan teknologi informasi memudahkan umat islam dalam mempelajari ilmu agamanya. Kemudahan tersebut sangat bermanfaat untuk mereka yang ingin menyampaikan ilmu agama, maupun mencari ilmu agama. Sekarang mencari sebuah ilmu maupun informasi sangatlah mudah. Banyak sosial media yang menyediakan informasi terkait hal tersebut. Perkembangan teknologi informasi juga telah dijelaskan dalam al-Qur'an pada salah satu ayatnya yang memiliki makna tersirat, pada Q.S Ar-Rahman ayat 33:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ

إِلَّا بِسُلْطَانٍ - ٣٣ -

---

<sup>2</sup> Imam Muhammad Bin Yazeed Ibn Majah Al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, Juz 1, Riyadh: al-Maktabah al-Ma'arif Li al-Natsir wa al-Tauzi, 1997, h.56

Artinya : “Wahai Segenap jin dan manusia, Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”<sup>3</sup> (Q.S Ar-Rahman :33).

Kata “sulthan” dalam ayat tersebut diartikan oleh beberapa para ahli sebagai kekuatan dan kekuasaan, beberapa ada yang mengartikannya sebagai ilmu pengetahuan, kemampuan dan sebagainya. Menurut Abdul Al-Razzaq Naufal yang dikutip oleh Muya Syaroh Iwanda Lubis dalam jurnalnya, kata “sulthan” sebagai ilmu pengetahuan dan kemampuan, atau teknologi. Beliau juga menjelaskan bahwasanya ayat ini memberi isyarat kepada manusia bahwa mereka tidak mustahil untuk menembus langit, jika manusia memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia tidak mustahil bisa menembus langit dengan sebuah kekuatan yang manusia miliki. Kekuatan tersebut dalam bentuk cara manusia berfikir, yang dapat menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan dan menciptakan teknologi yang canggih. Dari ayat tersebut juga dapat disimpulkan bahwa Allah ingin manusia berkembang dan memiliki ilmu yang banyak. Namun hal itu tidak akan terjadi jika Allah tidak memberikan kekuatan pada manusia untuk berfikir. Maka sebagai manusia dan hamba-Nya sudah seharusnya senantiasa beribadah pada Allah, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di Bumi untuk merawatnya sekaligus beribadah pada Tuhannya.

---

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an (1967)/Tim Penyempurna Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Alquran dan Terjemahannya*, Kementrian Agama RI, h. 784

<sup>4</sup> Muya Syaroh Iwanda Lubis, “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Publik Reform UNDHAR MEDAN*, (Edisi 8 Januari-Juni 2021), h. 85.

Allah juga telah menjanjikan manusia untuk dinaikkan derajatnya jika manusia berilmu seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “....Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>5</sup> (Al-Mujadalah : 11)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu sangat penting. Ilmu itu sendiri berasal dari al-Qur'an. Al-Qur'an diciptakan sebagai petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia, dan sebagai sumber hukum bagi umat islam. Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 2 yang berbunyi :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Artinya : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”<sup>6</sup> (Q.S Al-Baqarah : 2)

Memahami ayat-ayat al-Qur'an merupakan hal yang baik, karena dengan memahami sebuah ayat al-Qur'an manusia lebih mengerti mengenai petunjuk apa yang Allah berikan pada hamba-Nya. Setiap orang memiliki pemahamannya masing-masing, tidak terkecuali memahami ayat-ayat al-Qur'an. Setiap orang memiliki pemahamannya sendiri mengenai ayat al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an (1967)/Tim Penyempurna Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Alquran dan Terjemahannya*, Kementerian Agama RI, h. 803

<sup>6</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an (1967)/Tim Penyempurna Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Alquran dan Terjemahannya*, Kementerian Agama RI, h. 2

Pada zaman yang semakin modern ini umat islam dapat belajar memahami ayat al-Qur'an melalui media sosial. Media sosial sangat bermanfaat untuk orang awam yang masih belajar, ataupun bagi mereka yang sudah paham tentang ilmu agama. Mereka dapat dengan mudah belajar dan menyampaikan makna atau pesan dari ayat al-Qur'an kepada masyarakat umum melalui teknologi tersebut.

Menyampaikan sebuah makna al-Qur'an bukan hanya ditujukan pada orang dewasa saja, melainkan kalangan anak-anak pun turut menjadi sasaran dakwah islam. Menyampaikan atau berdakwah pada anak-anak terbilang lebih efektif, karena daya ingat anak-anak lebih kuat dan tajam dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak lebih mudah menyerap sebuah ilmu ke dalam otaknya, terlebih lagi cara untuk menyampaikan makna al-Qur'an kepada anak-anak menggunakan sesuatu yang menarik dan membuat anak-anak senang, seperti film animasi. Hampir semua anak-anak menyukai film animasi, bahkan bukan hanya mereka melainkan orang dewasa pun turut menyukainya. Menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an juga dapat disampaikan melalui film animasi.

Kecanggihan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan membuat manusia semakin kreatif dan inovatif. Munculnya film animasi islami merupakan bentuk dari perkembangan teknologi informasi dalam bidang agama. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa umat islam tidak tertinggal oleh zaman. Mereka memunculkan ide-ide baru agar islam tetap bertahan dan semakin maju dan berkembang. Film animasi islami merupakan sebuah film animasi yang didalamnya mengandung nilai-nilai islam. Karakter yang dibuat dalam film tersebut juga digambarkan sesuai dengan seorang muslim, yang memiliki aturan dalam beragama. Terdapat banyak film animasi di dunia dan dari berbagai Negara. Di Indonesia sendiri juga terdapat banyak film animasi maupun film animasi islami salah satunya adalah film animasi Nussa dan Rara.

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi islami yang didalamnya menyampaikan sebuah pesan atau makna dari ayat al-Qur'an maupun hadis. Mereka menyampaikan pesan tersebut melalui karakter anak kecil yang bernama Nussa dan Rara. Karakter Nussa dan Rara dibuat seperti anak kecil pada umumnya yang memiliki sifat kekanak-kanakan dan lucu. Pembuatan film animasi Nussa dan Rara diharapkan dapat memberikan ilmu agama pada anak-anak dan memberitahu kepada para orang tua cara mendidik anak yang benar. Dari film tersebut dapat dilihat bahwa pembuat film ingin menyampaikan pesan atau pemahamannya tentang ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis yang dimilikinya kepada anak-anak maupun masyarakat umum.

Pemahaman seseorang dalam memahami ayat al-Qur'an maupun hadis berbeda-beda. Adapun cara memahami al-Qur'an yaitu melalui tafsir. Dalam menafsirkan sebuah ayat al-Qur'an tidak dilakukan sekehendak hati. Menafsirkan ayat al-Qur'an memiliki metode, corak dan pendekatan tersendiri, melalui metode dan pendekatan tersebut juga dapat mengetahui bagaimana atau cara seseorang menafsirkan sebuah ayat al-Qur'an. Metode dan pendekatan tersebut juga dapat digunakan untuk mengetahui cara film animasi Nussa dan Rara menyampaikan dan memahami sebuah ayat al-Qur'an untuk disampaikan kepada anak-anak dan masyarakat umum yang menonton film tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam film animasi Nussa dan Rara dengan judul **“Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube”**

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode penyampaian ayat-ayat al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara?

2. Bagaimana Metode dan Corak pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara?

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan tertentu yang akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana metode penyampaian ayat-ayat al-Qur'an dalam film animasi nussa dan rara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana metode dan corak pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dalam film animasi nussa dan rara

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki sebuah manfaat, manfaat tersebut adalah berupa manfaat teoritis dan praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah bacaan, serta memberikan informasi tentang Pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara di youtube, dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya bagi yang berminat untuk mengkaji sebuah Film Animasi.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun mahasiswa, bahwa Film Animasi Nussa dan Rara mengandung pesan atau pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadis. Film tersebut tidak hanya sebagai tayangan hiburan melainkan banyak pelajaran didalamnya.

## **C. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ditulis untuk menghindari adanya plagiasi, dengan meninjau penelitian yang relevan dengan judul tersebut. Berikut penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini.

*Pertama*, Penelitian yang ditulis oleh Deva Mega Istifarriana dengan judul '*Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rara*', Mahasiswa dari IAIN Purwokerto, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini membahas tentang karakter anak usia dini di dalam film animasi Nussa dan Rara, dan membahas tentang kesesuaian antara film animasi nussa dan rara dengan perkembangan agama anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat karakter religious dalam film animasi Nussa dan Rara yang meliputi tolong menolong, beriman dan bertaqwa, bersyukur dan ikhlas.<sup>7</sup>

*Kedua*, Penelitian yang ditulis oleh Nurul Khalisa dengan judul '*Animasi Anak Nussa dan Rara Di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*', Mahasiswa dari UIN Alauddin Makassar, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini membahas tentang bagaimana makna petanda-petanda yang berkaitan dengan pesan moral yang terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat pesan moral dalam Film Animasi Nussa dan Rara, yang dapat dilihat dari berbagai tanda-tanda yang muncul dalam episodenya.<sup>8</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang ditulis oleh Qurratu Aini dengan judul '*Analisis Konsep Al-Ummu Madrasatul Ula Dalam Film Animasi Nussa Karya Bony Wirasmono*', Mahasiswi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan

---

<sup>7</sup> Deva Mega Istifarriana, *Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara*. Skripsi. IAIN Purwokerto, 2021, h.-

<sup>8</sup> Nurul Khalisa, *Animasi Anak Nussa dan Rara Di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar, 2020.

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa dan Rara, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa dan Rara yang meliputi teladan yang baik, pembiasaan, nasehat dan teguran.<sup>9</sup>

*Keempat*, Penelitian yang ditulis oleh Qurrata A'yun dengan judul '*Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!"*' dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang resepsi al-Qur'an yang ada di dalam film animasi Nussa dan Rara di episode "Hiii Serem!!!". Di dalam episode tersebut ayat yang digunakan adalah Q.S Ali-'Imran ayat 185. Ayat tersebut merupakan ayat yang membahas tentang kematian yang pasti akan terjadi pada setiap yang bernyawa. Resepsi dalam penelitian ini berbentuk eksegesis dan fungsional.<sup>10</sup>

*Kelima*, Penelitian yang ditulis oleh Marziatun Nisa dengan judul '*Nilai-Nilai al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara*'. Mahasiswi dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai al-Qur'an apa saja yang ada di film animasi Nussa dan Rara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat nilai-nilai al-Qur'an yang ada di film animasi Nussa dan Rara yang cukup beragam sesuai dengan tema yang diambil dalam penelitian ini.<sup>11</sup>

Dari kelima penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut ialah terletak pada pembahasan yang dikaji dalam penelitian.

---

<sup>9</sup> Qurratu Aini, Analisis Konsep Al-Ummu Madrasatul Ula Dalam Film Animasi Nussa Karya Bony Wirasmono. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, h.-

<sup>10</sup> Qurrata A'yun, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!'", dalam *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*. Vol. 3, No. 2 (Desember 2020), h. 319-337.

<sup>11</sup> Marziatun Nisa, Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara, Skripsi. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, h.-

Kelima skripsi tersebut masing-masing memiliki perbedaan pada bagian analisisnya. Meskipun objek kajian yang dikaji sama, tetapi apa yang dibahas dalam analisis berbeda. Penelitian ini membahas tentang pemahaman ayat-ayat al-Qur'an yang ada di film animasi Nussa dan Rara. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil empat objek kajian saja untuk dianalisis.

#### **D. Metodologi Penelitian**

Sebuah penelitian memerlukan adanya metode agar hasil penelitian tersusun rapi dan menghasilkan penelitian yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Metodologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. Kata *methodos* berasal dari kata *metha* (melewati atau melalui) dan *hados* (jalan atau cara). Sedangkan *logos* artinya ilmu. Jika digabungkan maka pengertian metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Bisa dikatakan bahwa metode adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh sebuah kebenaran atau informasi dengan tata cara tertentu.<sup>12</sup>

Pengertian penelitian adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk menemukan, mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti.

Metodologi penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah yang diambil dalam menemukan atau mencari sesuatu yang baru atau mengembangkan yang lama menjadi sebuah hasil penelitian. Adapun jenis metode penelitian ada dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif.

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif yaitu

---

<sup>12</sup> Abuy Sodikin, dan Badruzaman, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Tunas Nusantara, 2000, h. 8

bersifat deskriptif . Penelitian kualitatif tidak hanya mencari sebab dan akibat melainkan berupaya memahami situasi tertentu untuk dapat memberikan kesimpulan yang bersifat objektif.<sup>13</sup>

Penelitian ini juga masuk pada penelitian kepustakaan atau *library research*, dikarenakan data yang diambil melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan ini maka sudah cukup untuk dijadikan bahan baku penelitian, sehingga tidak terjadi kesulitan dalam melakukan analisis dan memberikan kesimpulan pada penelitian ini. Oleh karenanya penelitian ini tidak memerlukan data lapangan untuk melakukan analisis, karena yang ingin dicari dalam penelitian ini sebuah makna yang terkandung dalam sebuah film animasi.

## **2. Sumber Data**

Sumber data sangat penting dalam sebuah penelitian. Data yang diperlukan untuk proses penelitian terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data-data utama yang harus ada dalam sebuah penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah cuplikan video Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data pendukung selain data primer dalam penelitian. Fungsinya untuk melengkapi atau menjelaskan maupun mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini yang tidak ada

---

<sup>13</sup> Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015, h. 27

pada data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data yang telah terkumpul oleh peneliti. Data yang dikumpulkan memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan sehingga tercapailah tujuan penulis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Dokumen bukan hanya tulisan tetapi bisa dalam bentuk gambar, suara, video maupun karya monumental.<sup>14</sup> Penelitian ini juga menggunakan metode sampling, karena dari 73 video Film Animasi Nussa dan Rara, video yang menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an secara jelas hanya 16 video saja. Dari 16 video tersebut penulis hanya mengambil 4 video yang menurut penulis relevan dengan rumusan masalah skripsi ini.

### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari sebuah wawancara, catatan dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data kedalam beberapa kategori, menjabarkannya, melakukan sintesis, menyusun data dan diakhiri dengan kesimpulan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis isi atau *content analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mencari informasi terhadap keseluruhan data yang sudah didapatkan dalam bentuk informasi tertulis di media massa maupun surat kabar, berita radi, iklan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2013, h. 240.

<sup>15</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017, h.-

televisi atau media dokumentasi lainnya.<sup>16</sup> Dan ditambah dengan analisis semiotika untuk menemukan maupun menganalisis tanda-tanda yang menggambarkan tentang pemahaman mengenai ayat-ayat al-Qur'an dalam film animasi Nussa dan Rara.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab. dalam penulisannya terdiri dari lima bab, masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I, bab ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya ialah pertama, latar belakang masalah yang berisi tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam menulis penelitian ini. Kedua rumusan masalah, berisi tentang masalah-masalah yang akan dikaji. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian ini dan apa manfaat dari penelitian ini. Keempat adalah tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Kelima metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Keenam adalah sistematika penulisan yang berisi tentang apa saja yang akan dibahas setiap bab dalam penelitian ini.

Bab II, bab ini berisi tentang landasan teori yang disampaikan secara umum terkait informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini berupa pemahaman al-Qur'an, bentuk pemahaman atau cara memahami al-Qur'an.

Bab III, bab ini berisi tentang pemaparan dari data-data yang telah dikumpulkan. Pada bab ini berisi tentang informasi mengenai Film Animasi

---

<sup>16</sup> Sumarno, "Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra", dalam *Jurnal Elsa*, Vol. 18, No. 2, (September 2020), h. 37.

Nussa dan Rara. Informasi tersebut berupa sejarah, tokoh dan penokohan, setting dan alur, tema dan cerita dari Film Animasi Nussa dan Rara

Bab IV, bab ini berisi tentang pembahasan atau analisis data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini berisi tentang analisis pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara dan metode penyampain ayat-ayat al-Qur'an dalam film tersebut.

Bab V, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang ditulis oleh penulis untuk memberikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### FILM ANIMASI DAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN

#### A. Film Animasi

##### 1. Pengertian Film

Film memiliki banyak pengertian, diantaranya adalah film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah seluloid yang berfungsi sebagai tempat sebuah gambar baik positif maupun negatif. Pengertian film selanjutnya adalah sebuah cerita dalam bentuk gambar hidup. Selain itu film juga masuk dalam bagian komunikasi karena dapat mengirim dan menerima pesan. Selanjutnya pengertian film adalah sebuah gambar yang bisa bergerak dan membentuk sebuah cerita yang biasa disebut sebagai *movie* atau *video*. Film merupakan sebuah *audio visual* yang dijadikan menjadi satu kesatuan dan memiliki kemampuan menangkap realita sosial budaya yang banyak mengandung pesan di dalamnya.<sup>1</sup>

##### 2. Pengertian Animasi

Pengertian animasi dalam bahasa latin adalah menjadikan hidup atau menjadikan sebuah karakter seolah-olah hidup. Animasi berasal dari sebuah gambar atau ilustrasi desain grafis. Secara umum pengertian animasi adalah upaya menjadikan gambar yang tidak bisa bergerak menjadi hidup dan bergerak seperti layaknya manusia. Animasi muncul karena imajinasi manusia itu sendiri yang membuat benda mati maupun hidup bisa memiliki sebuah kehidupan tersendiri<sup>2</sup>.

##### 3. Pengertian Film Animasi

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2012, h. 2

<sup>2</sup> Rangga Wisnu Wardhana, *Pengertian dan Sejarah Animasi*, Ilmuti, <http://itcentergarut.blogspot.com/2011/08/pengertian-animasi-dan-sejarah-animasi.html> , diunduh pada 7 September 2022.

Film animasi adalah penggabungan dari audio visual dengan sebuah gambar animasi yang menceritakan sebuah cerita yang dibuat oleh kreator. Film animasi ini biasa disebut dengan kartun yang digemari oleh anak-anak maupun orang dewasa.<sup>3</sup>

## B. Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan sebuah mukjizat yang Allah berikan pada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril. Al-qur'an turun sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu. Kitab yang akan menuntun manusia dari kegelapan menuju cahaya. Allah menurunkan al-Qur'an untuk membimbing manusia menuju ke jalan yang lurus. Al-qur'an turun sebagai petunjuk bagi umat manusia, sekaligus sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia. Al-qur'an merupakan sebuah kabar gembira bagi umat manusia sekaligus memberikan mereka peringatan.<sup>4</sup> Hal tersebut seperti apa yang telah Allah sampaikan dalam Q.S An-Nisa ayat 165 :

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا -

١٦٥

Artinya : “(kami mengutus) rasul-rasul sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu (diutus). Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. (Q.S An-Nisa : 165).

Allah menurunkan al-Qur'an untuk membantu manusia mengatasi semua masalah yang ada di dunia. Al-qur'an merupakan kitab yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan berfikir umat manusia. Allah telah

---

<sup>3</sup> Deva Mega Istifarriana, Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Skirpsi, IAIN Purwokerto, 2021, h. 48

<sup>4</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005, h. 11.

menghendaki al-Qur'an turun kedunia dan disampaikan pada Nabi Muhammad SAW, untuk menyempurnakan ajaran-ajaran dari nabi sebelumnya yang datang dengan kitabnya masing-masing yang berisi tentang syariat. Setelah al-Qur'an turun tidak akan ada lagi kitab yang Allah turunkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 40 :

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا -

- ٤٠ -

Artinya : “Muhammad itu bukanlah bapak dari seorang di antara kamu, melainkan dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S Al-Ahzab : 40)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah. Oleh karena itu al-Qur'an disebut sebagai kitab yang sempurna dan dapat memenuhi atau menjawab segala persoalan hidup manusia. Karena setelah itu tidak akan ada lagi kitab yang Allah turunkan. Allah juga menantang orang yang tidak percaya dengan al-Qur'an bahwa tidak ada seorang pun yang mampu membuat al-Qur'an walau hanya satu ayat. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 23-24 :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ - ٢٣ - فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ

لِلْكَافِرِينَ - ٢٤ -

Artinya : “ Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepada hamba kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. {23} Jika kamu tidak (mampu) membuat (-nya)

dan (pasti) kamu tidak akan (mampu) membuat (-nya), takutlah pada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir. {24}

Al-qur'an merupakan sebuah mukjizat yang abadi, Allah yang akan menjaga dan memelihara al-Qur'an agar tetap ada sampai nanti.<sup>5</sup> Sebagaimana yang telah disampaikan dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ - ٩ -

Artinya : “ Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti kami pula yang memeliharanya.” (Q.S Al-Hijr : 9)

Kitab al-Qur'an adalah kitab yang di dalamnya mengandung banyak sekali keilmuan. Al-qur'an merupakan sebuah kitab segudang ilmu yang tidak terbatas dan tidak tertandingi. Kitab yang dapat membuat gunung-gunung terdiam jika semua itu Allah limpahkan padanya, karena ketidakmampuan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Ar-ra'd ayat 31 :

وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُتِبَ بِهِ الْمَوْتَىٰ بَلِ لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا أَفَلَمْ يَنَاسِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنَّ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَهْدَىٰ النَّاسَ جَمِيعًا وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ - ٣١ -

Artinya : “ Sekiranya ada suatu bacaan (kitab Suci) yang dengannya gunung-gunung dapat digeserkan, bumi dibelah, atau orang mati dapat diajak bicara, (itulah Al-Qur'an). Sebenarnya segala urusan itu milik Allah. Tidakkah orang-orang yang beriman mengetahui bahwa sekiranya Allah menghendaki, tentu Allah telah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Orang-orang yang kufur senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri

---

<sup>5</sup> ibid

atau bencana itu terjadi di dekat tempat kediaman mereka, sampai datang janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji. (Q.S Ar-Ra'd :31).

Al-qur'an sebuah kitab yang dapat dinikmati oleh siapapun, bukan hanya yang bergama islam saja. Sebagai umat islam sudah seharusnya menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan hidup, karena al-Qur'an merupakan kitab yang memiliki banyak sekali ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan manusia.<sup>6</sup>

### 1. Definisi Al-Qur'an

Sebagian ulama ahli bahasa mengatakan bahwa kata al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata قَرَأَ – يَقْرَأُ – قُرْآنًا yang memiliki makna bacaan atau dibaca. Imam asy-Syafi'i berpendapat bahwa penamaan al-Qur'an merupakan penamaan yang khusus diberikan untuk kitab yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana nama yang diberikan pada kitab Injil, Zabur, dan Taurat. Imam asy-Syafi'i juga berpendapat bahwa kata al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa menggunakan hamzah. Kata al-Qur'an bukan merupakan tasyqiq dari kata lain.

Al-Farra' berpendapat dalam kitabnya yang berjudul “ma'an al-Qur'an” bahwa lafal al-Qur'an tidak memakai hamzah melainkan termusytahq dari kata “قراءن” yang merupakan jamak dari kata “قارئة”. Al-Farra' berpendapat seperti itu karena di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang serupa dengan ayat lainnya. Sehingga terlihat seperti bahwa sebagian ayat-ayat al-Qur'an merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain.

Al-'Asyari berpendapat bahwa kata al-Qur'an tidak menggunakan hamzah. Kata al-Qur'an diambil dari kata “قرن” yang memiliki makna menggabungkan. Al-'Asyari berpendapat demikian karena surat dan ayat-ayat al-Qur'an tersusun menjadi satu dalam satu mushaf.

---

<sup>6</sup> Munawir Husni, *Studi Keilmuan Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2006, h. 2

Sedangkan al-Zajjaj berpendapat bahwa kata al-Qur'an memakai hamzah. Kata al-Qur'an menurut pendapatnya diambil dari kata “القرءؤ” yang memiliki arti menghimpun. Menurut al-Zajjaj karena al-Qur'an adalah kitab suci yang menghimpun intisari dari ajaran-ajaran sebelumnya.

Sedangkan menurut al-Lihyani berpendapat bahwa kata al-Qur'an memiliki hamzah yang terbentuk dari masdar kata “قرء” yang memiliki arti membaca. Akan tetapi bentuk masdar tersebut bermakna “ism al-maf'ul” yakni “مقرءوء” yang memiliki arti “sesuatu yang dibaca”<sup>7</sup>

Definisi al-Qur'an di atas merupakan definisi al-Qur'an secara bahasa. Sedangkan definisi al-Qur'an secara istilah juga para ulama banyak mengemukakan pendapatnya tentang definisi dari al-Qur'an tersebut. Dari beberapa definisi yang dikutip oleh Munawir Husni dalam bukunya yang berjudul *Studi Keilmuan Al-Qur'an*, dapat disimpulkan bahwa makna al-Qur'an terdiri dari tiga inti yang mendasari pengertian al-Qur'an. Pertama adalah Allah, Allah sebagai pemberi wahyu. Kedua adalah malaikat jibril, sebagai penyampai wahyu. Dan ketiga adalah Nabi Muhammad SAW, sebagai penerima wahyu.

Definisi al-Qur'an tidak akan lepas dari ketiga hal tersebut. Al-Qur'an merupakan kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril, yang disampaikan secara mutawattir, dan tersusun menjadi satu dalam bentuk mushaf dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, serta membacanya bernilai ibadah. Al-qur'an adalah sebuah kitab yang istimewa dan menakjubkan. Didalamnya banyak sekali rahasia-rahasia tentang dunia maupun akhirat. Selain itu al-Qur'an tidak seperti buku biasa karena ketika membaca al-Qur'an akan mendapat pahala dari Allah dan bernilai ibadah.

---

<sup>7</sup> ibid

Jika buku adalah jendela dunia maka al-Qur'an adalah kunci dari alam semesta. Akan tetapi Allah lah pemegang kunci dari segalanya, manusia tidak akan mampu memahami seluruh apa yang dimaksud Allah dalam al-Qur'an. Hanya Allah yang mengetahui apa-apa yang ada dilangit dan bumi.<sup>8</sup>

## 2. Wahyu

Wahyu memiliki pengertian dasar yaitu cepat dan tersembunyi. Wahyu merupakan sebuah pesan yang Allah sampaikan pada setiap Rasul-Nya. Setiap Rasul mendapatkan wahyu yang berbeda sesuai pada jamannya. Wahyu disampaikan secara tertutup atau tersembunyi, hanya orang yang mendapatkannya saja yang mengetahui isinya. Secara etimologis wahyu merupakan sebuah ilham yang sudah seharusnya diberikan kepada manusia. Wahyu juga merupakan ilham yang Allah berikan pada binatang dalam bentuk naluri, seperti naluri untuk mencari makan dan lain sebagainya. Wahyu juga bisa disebut sebagai isyarat yang berupa rumus maupun kode. Beberapa ada yang mengartikan wahyu sama dengan bisikan atau tipu daya setan untuk menghias yang buruk agar tampak indah dalam diri manusia. Wahyu juga bisa diartikan sebagai apa yang disampaikan Allah kepada para malaikat-Nya.<sup>9</sup>

### a) Cara Wahyu Allah Turun Kepada Malaikat

Wahyu turun kepada malaikat sudah disampaikan dalam al-Qur'an, diantaranya terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30, Q.S Al-Anfal ayat 12, Q.S Adz-Dzariyat ayat 4, dan Q.S An-Nazi'at ayat 5. Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah berbicara kepada

---

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Manna Khalil al-Qatan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor, Penerbit Litera AntarNusa, 2016, h.

malaikat tanpa perantara dan dengan pembicaraan yang mudah dipahami oleh para malaikat.

Penjelasan lainnya adalah bahwa al-Qur'an telah dituliskan di *lauhul mahfuzh*. Hal tersebut berdasarkan pada firman Allah Q.S Al-Buruj ayat 21-22. Al-Qur'an juga dikatakan turun sekaligus ke *baitul 'Izzah*, yang berada di langit dunia pada malam *Lailatul Qadar* di bulan Ramadhan. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 185.

Adapun pendapat para ulama tentang wahyu Allah yang turun berupa al-Qur'an kepada malaikat yaitu melalui beberapa cara, pertama Jibril mendengarnya dari Allah berupa lafal khusus. Kedua, Jibril menghafalnya dari *Lauh Al-Mahfuzh*. Ketiga Allah menyampaikan maknanya saja, dan Jibril yang membuat lafalnya atau Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

#### **b) Cara Wahyu Turun Kepada Para Rasul**

Allah menurunkan wahyu kepada para Rasul-Nya memiliki dua cara yaitu, *pertama* melalui perantara malaikat Jibril, malaikat pembawa wahyu. *Kedua* tanpa melalui perantara, diantaranya ialah mimpi yang benar dalam tidur. Adapun wahyu turun tanpa perantara contohnya kalam ilahi dari balik tabir tanpa melalui perantara, seperti yang terjadi pada nabi Musa AS dalam Q.S An-Nisa ayat 164. Terdapat pendapat lain bahwa Allah juga pernah berbicara langsung kepada Nabi Muhammad di malam Isra dan Mi'raj. Tetapi wahyu semacam ini tidak ada dalam al-Qur'an.<sup>11</sup>

#### **c) Penyampaian Wahyu Oleh Malaikat Kepada Rasul**

---

<sup>10</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005, h. 36

<sup>11</sup> Ibid

Penyampaian wahyu melalui perantara malaikat memiliki dua cara. *Pertama* datang dengan suatu suara seperti suara lonceng, suara itu sangat kuat dan dapat mempengaruhi kesadaran, sehingga Nabi dengan segala kekuatannya siap menerima pengaruh itu. Cara ini merupakan cara yang paling berat bagi Rasul. *Kedua* malaikat menjelma menjadi seorang laki-laki saat bertemu dengan Rasulullah. Cara tersebut lebih ringan untuk rasul dari pada cara yang pertama. Karena ada kesesuaian antara pendengar dan pembicara.<sup>12</sup>

### 3. Turunnya Al-Qur'an

Al-qur'an turun merupakan sebuah kabar gembira untuk umat manusia. Karena turunnya al-Qur'an mengantarkan manusia pada jalan yang lurus dan bercahaya. Peristiwa turunnya al-Qur'an merupakan peristiwa besar yang terjadi pada malam *lailatul qadar*. Al-qur'an turun sebagai risalah baru yang ditujukan pada Nabi Muhammad SAW dan umatnya. Umat yang Allah muliakan dan agar menjadi umat yang paling baik, oleh karena itu Allah menurunkan al-Qur'an. Adapun turunnya al-Qur'an terdapat dua cara yaitu turun sekaligus dan berangsur-angsur.

Al-qur'an turun sekaligus ke dunia memiliki hikmah yaitu ingin menyatakan tentang kebesaran al-Qur'an, dan orang yang menerimanya diberikan kemuliaan oleh Allah. Turunnya al-Qur'an sekaligus juga ingin mengabarkan kepada umat manusia bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang terkahir turun kepada Rasul-Nya. Dan membuat orang-orang yang sombong takluk dengannya.

Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur memiliki hikmah, *pertama* untuk menguatkan hati Nabi atau meneguhkan hati Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, untuk menjawab tantangan-tantangan dari orang kafir dan sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW. *Ketiga* untuk memudahkan hafalan

---

<sup>12</sup> Ibid

dan pemahaman Nabi Muhammad SAW. *Keempat* turunnya al-Qur'an relevan dengan peristiwa dan menetapkan hukum secara bertahap. *Kelima* turunnya al-Qur'an tidak diragukan bahwa al-Qur'an turun dari sisi Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.<sup>13</sup>

### C. Bentuk Pemahaman (Cara Memahami) Al-Qur'an

Al-qur'an dengan segudang ilmu dan rahasia di dalamnya, sebagai manusia memahami apa kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an adalah sebuah keharusan. Memahami al-Qur'an akan membantu manusia memahami apa yang ada di langit dan di bumi. Al-qur'an adalah sebuah kitab yang bukan hanya untuk dibaca tanpa dipahami, karena al-Qur'an memiliki ayat-ayat yang bersifat muhkamat dan mutasyabihat. Ayat-ayat muhkamat adalah ayat-ayat yang maknanya sudah jelas dan tidak samar, sedangkan ayat mutasyabihat adalah ayat-ayat yang maknanya belum jelas sehingga membutuhkan pentakwilan agar mengetahui maksudnya. Oleh karena itu memahami ayat al-Qur'an sangat penting agar mengetahui makna yang terkandung di dalamnya, meskipun kebenarannya tidak mutlak karena hanya Allah yang mengetahui rahasia dari al-Qur'an.

Di dalam studi islam upaya memahami dan menggali kandungan al-Qur'an disebut sebagai tafsir. Tafsir secara bahasa memiliki arti keterangan dan penjelasan yang digunakan untuk mendapatkan petunjuk dan keterangan tentang makna dan maksud dari firman Allah yaitu al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia. Tafsir al-Qur'an muncul pertama kali saat al-Qur'an turun kepada nabi Muhammad SAW. Nabi sendiri lah yang pertama kali menafsirkan al-Qur'an, Nabi memiliki otoritas mutlak terhadap pemahaman dari al-Qur'an. Saat nabi mengalami kesulitan dalam memahami pesan al-Qur'an, beliau dapat langsung

---

<sup>13</sup> Ibid

menanyakannya kepada Allah swt. Oleh karena itu Nabi sebagai sumber utama bagi para sahabat saat mereka sedang mengalami kesulitan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan.<sup>14</sup>

Di jaman sekarang yang sangat jauh dengan jamannya Nabi dan Sahabat, jaman yang semakin kesini semakin mengalami banyak perubahan, juga berdampak terhadap cara manusia menafsirkan sebuah ayat al-Qur'an. Banyak muncul metode-metode baru untuk menafsirkan ayat al-Qur'an. Akan tetapi menafsirkan sebuah ayat al-Qur'an tidaklah mudah dan dilakukan oleh sembarang orang tanpa ilmu yang mumpuni. Karena semua memiliki aturan, syarat dan tata cara. Sebagai orang awam tidak perlu khawatir, jika belum bisa memahami maupun menafsirkan sebuah ayat al-Qur'an. Karena para ulama akan membantu kita melalui karya-karyanya yang telah dibuat, untuk kita jadikan sebagai pedoman selain al-Qur'an dalam menjalankan ibadah yang lebih baik maupun menjalani kehidupan di dunia sesuai dengan aturan agama.

Adapun bentuk, metode dan corak penafsiran yang dapat kita ketahui dalam memahami sebuah ayat al-Qur'an dan juga dapat mengetahui bagaimana seseorang menafsirkan sebuah ayat al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

## **1. Bentuk, Metode dan Corak Tafsir**

### **a) Bentuk Tafsir**

Tafsir memiliki tiga bentuk penafsiran diantaranya adalah tafsir bil ma'tsur, tafsir bil ra'yi, dan tafsir isyari.

#### **1) Tafsir bi al-Ma'tsur**

Tafsir *bi al-ma'tsur* merupakan tafsir yang lebih mengutamakan riwayat yang sahih. Berpedoman pada al-Qur'an,

---

<sup>14</sup> Mundhir, *Studi Kitab Tafsir Klasik (Analisis Historis-Metodologis)*, Semarang, Penerbit CV. Karya Abadi Jaya, 2015, h. 17

hadits, pendapat para sahabat maupun tabi'in. Tafsir ini memiliki pola penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan hadits, al-Qur'an dengan pendapat atau riwayat dari sahabat. Bentuk penafsiran ini sepenuhnya bergantung pada riwayat yang berkaitan dengan penafsiran suatu ayat di dalam al-Qur'an. Ulama tafsir yang menggunakan bentuk penafsiran ini, tidak akan berijtihad dengan pendapatnya sendiri, ketika mereka tidak menemukan riwayat yang sahih untuk menafsirkan suatu ayat. Dan mereka lebih memilih untuk tidak mengutarakan suatu pendapat yang belum terdapat sumber sahih sebagai pedoman mereka.<sup>15</sup>

## 2) Tafsir bi al-Ra'yi

Tafsir *bi al-Ra'yi* secara bahasa merupakan menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan akal pikiran semata, tanpa menggunakan dasar-dasar tertentu. Adapun pendapat dari al-Dzahabi, tafsir *bi al-Ra'yi* merupakan upaya penafsir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan ijtihad setelah memahami ujaran-ujaran, lafal-lafal beserta maksudnya, syair-syair jahiliyah dari orang Arab, asbabun nuzul, *nasikh mansukh* dari ayat-ayat al-Qur'an dan hal-hal lain yang dapat digunakan sebagai sumber penafsiran al-Qur'an.<sup>16</sup>

## 3) Tafsir Isyari

Tafsir *isyari* merupakan upaya menafsirkan ayat-ayat yang memiliki makna lahir dan batin. Makna lahir merupakan makna yang tampak jelas dan mudah dipahami oleh orang awam, sedangkan

---

<sup>15</sup> Saifuddin Herlambang, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Yogyakarta, Penerbit Samudra Biru, 2020, h.

<sup>16</sup> Ibid

makna batin merupakan sesuatu yang tersembunyi yang tidak semua orang dapat memahami maupun menangkap makna tersebut. Tafsir *isyari* ini adalah bentuk upaya penafsir dalam menafsirkan makna batin tersebut yang muncul dari benak penafsir dan memiliki kecerahan hati maupun pikiran tanpa mengubah makna lahirnya.<sup>17</sup>

## **b) Metode Tafsir**

Metode dalam tafsir al-Qur'an ada empat metode, diantaranya adalah metode *Tahlili*, *Ijmali*, *Maudhu'I*, dan *Muqaran* atau *Muqarin*.

### **1) Metode Tahlili**

Metode *tahlili* atau yang biasa disebut metode analisis, merupakan metode penafsiran yang menafsirkan ayat al-Qur'an secara rinci dan detail pada setiap ayatnya. Menafsirkannya sesuai dengan urutan ayat maupun surat yang ada di dalam al-Qur'an. Mufasir yang menggunakan metode ini menafsirkan atau menjelaskan ayat dengan ditambah makna kata-katanya sesuai nahwu maupun balaghah, asbabun nuzul, hukum-hukum fikih yang terkandung dalam ayat tersebut, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

### **2) Metode Ijmali**

Metode *ijmali* atau yang biasa disebut sebagai metode ringkas dan global. Sesuai namanya metode ini merupakan metode penafsiran secara ringkas dan global, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum. Mufasir yang memakai metode ini dalam menafsirkan ayat al-Qur'an menjelaskan secara ringkas dan tidak berlarut-larut menjelaskan secara detail. Bahkan penafsirannya

---

<sup>17</sup> M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang, Penerbit Lentera Hati, 2013, h. 369

<sup>18</sup> Saifuddin Herlambang, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Yogyakarta, Penerbit Samudra Biru, 2020, h.

seperti terjemah al-Qur'an itu sendiri, padahal itu sebuah penafsiran, tetapi terkadang ada penjelasan singkat yang berbeda dengan terjemah al-Qur'an.<sup>19</sup>

### 3) Metode Maudhu'i

Metode *Maudhu'i* biasa disebut sebagai metode tematik. Perbedaan dari metode sebelumnya adalah metode ini tidak memperhatikan urutan ayat, dan lebih menafsirkan sesuai tema yang akan dibahas, dengan mengumpulkan ayat-ayat yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan penafsiran dengan tema tertentu. Mufasir yang menggunakan metode ini akan mengumpulkan ayat sesuai tema dan tidak memperhatikan urutan. Biasanya pada setiap tema dibuat bab tersendiri dan tidak dicampur dengan bab lainnya.<sup>20</sup>

### 4) Metode Muqaran/Muqarin

Metode tafsir *muqaran/muqarin* biasa disebut sebagai metode tafsir komparatif atau perbandingan. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode *maudhu'i* atau tematik, hanya saja metode ini membandingkan antara satu ayat yang telah ditafsirkan dengan ayat lain maupun hadits yang bertentangan. Setelah itu mufassir mencari penjelasan tentang hal tersebut. Terkadang yang menggunakan metode ini juga memakai sumber kitab suci umat lain, untuk menafsirkan ayat-ayat tertentu.<sup>21</sup>

### c) Corak Tafsir

---

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Ibid

Corak tafsir al-Qur'an terdapat tujuh corak diantaranya adalah corak riwayat, fikih, tasawuf, filsafat, *lughawi*, *al-Adabi wa al-Ijtima'i* dan ilmiah.

### 1) Corak Riwayat

Corak tafsir riwayat merupakan tafsir yang lebih melandaskan penafsirannya pada sumber riwayat dari Nabi Muhammad SAW, sahabat, maupun tabi'in. Corak tafsir ini mirip dengan tafsir *bi al-ma'tsur*, keduanya sama-sama menggunakan riwayat yang sahih. Namun biarpun sama, keduanya memiliki perbedaan. Tafsir *bi al-ma'tsur* merupakan sebuah bentuk tafsir, sedangkan corak lebih pada warna atau karakteristik penafsiran mufasir yang di pengaruhi oleh kepribadian penafsir itu sendiri.<sup>22</sup>

### 2) Corak Fiqih

Corak tafsir fiqih merupakan corak tafsir yang lebih membahas pada permasalahan fiqih maupun ushul fiqih. Corak tafsir ini juga membahas perdebatan-perdebatan tentang perbedaan pendapat oleh imam madzhab. Corak tafsir fiqih ini sering disebut tafsir ahkam, yaitu tafsir yang membahas tentang ayat-ayat hukum yang ada di dalam al-Qur'an. Oleh karena itu corak tafsir fiqih lebih populer dengan sebutan tafsir ahkam.<sup>23</sup>

### 3) Corak Tasawuf

Corak tafsir tasawuf atau sufistik merupakan corak tafsir yang penafsirannya lebih menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an dari sudut pandang sufi dalam suluknya. Tafsir dengan corak ini memiliki

---

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> Ibid

dua macam, yang pertama tafsir sufi berdasarkan tasawuf nadzari atau teoritis. Tafsir semacam ini lebih cenderung pada teori yang ada di ilmu tasawuf. Kedua tafsir sufi berdasarkan tasawuf amali atau praktis. Tafsir ini lebih menakwilkan ayat al-Qur'an berdasarkan pada ayat-ayat tersirat yang tampak pada sufi dalam suluknya.<sup>24</sup>

#### 4) Corak Filsafat

Corak tafsir filsafat merupakan sebuah tafsir yang cenderung memakai teori filsafat untuk menafsirkan ayat al-Qur'an. Penafsir cenderung menyatukan antara pemikiran filsafat dengan agama. Sehingga bisa dikatakan bahwa filsafat adalah agama, agama adalah filsafat. Corak tafsir filsafat ini hampir sama dengan tafsir *bi al-ra'yi* karena keduanya sama-sama menggunakan pemikiran dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Hanya saja corak ini memakai pemikiran atau pandangan tentang filsafat.<sup>25</sup>

#### 5) Corak *Lughawi*

Corak *lughawi* atau biasa disebut sebagai corak kebahasaan merupakan corak tafsir yang lebih mengutamakan penafsiran dari segi kebahasaan atau balaghahnya. Penafsir yang menggunakan corak ini lebih menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dari makna-makna kosa kata yang ada di dalam al-Qur'an. Adapun penafsir yang lebih menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menjelaskan akar kata kemudian dikaitkan dengan makna lainnya. Terdapat juga penafsir yang lebih memilih menafsirkan ayat al-Qur'an dari aspek keindahan susunan gaya bahasa al-Qur'an itu sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Ibid

## 6) Corak *al-Adabi wa al-Ijtima'I*

Corak tafsir *al-Adabi wa al-Ijtima'I* merupakan corak tafsir yang lebih condong pada aspek budaya kemasyarakatan. Kata *al-Adabi* dapat diartikan sebagai sastra budaya, sedangkan kata *al-Ijtima'I* dapat diartikan sebagai sosial atau kemasyarakatan. Corak tafsir ini menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menjelaskan tentang petunjuk-petunjuk yang ada di dalam al-Qur'an, dan berkaitan langsung dengan masyarakat. Penafsir yang memakai metode ini menafsirkan ayat al-Qur'an sesuai dengan masalah yang ada di masyarakat dan memberikan solusi terhadap masalah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan, dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.<sup>27</sup>

## 7) Corak Ilmiah

Corak ilmiah atau bisa disebut dengan corak sains dan juga biasa disebut sebagai tafsir 'ilmi merupakan corak tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan pendekatan ilmiah maupun menggunakan teori-teori ilmu pengetahuan. Munculnya corak ini merupakan akibat dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan adanya corak ilmiah ini, muncul mufasir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Al-qur'an sendiri diyakini mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena agar manusia dapat lebih membuka pikirannya dan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di alam ini.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Kusnoni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol. 9, No. 1, Februari 2019, h. 102

<sup>28</sup> Ibid

### **BAB III**

#### **FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA**

##### **A. Sejarah dan Latar Belakang Pembuatan Film Animasi Nussa dan Rara**

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi buatan Indonesia, yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4 Stripe Production. Alasan kenapa studio animasi dinamakan The Little Giants adalah karena studio ini lahir dari tim yang sangat kecil, tetapi memiliki mimpi yang besar, terutama untuk industri film animasi di Indonesia. Pada tanggal 12 Juli 2018, studio animasi The Little Giantz, memulai projek Nussa. Pada tanggal 11 November 2018 mereka meluncurkan film ini di hijrah fest, dengan didatangi oleh Anis Baswedan, ust Abdul Somad, Felix Siauw, dan yang lainnya.

Film animasi ini muncul pertama kali di kanal youtube pada tanggal 20 November 2018, bertepatan dengan hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Film animasi Nussa dan Rara merupakan sebuah film animasi islami yang mengajarkan nilai-nilai islami pada anak-anak maupun orang dewasa.<sup>1</sup> Aditya Triantoro selaku *Chief Executive Officer* (CEO) sekaligus *Co-Founder* mengatakan dalam wawancaranya di acara CNN Indonesia, bahwa film animasi Nussa dan Rara berawal dari sebuah diskusi dan riset. Kemudian muncullah tema animasi anak-anak yang berbasis edukasi.

Aditya Triantoro juga mengatakan bahwa film animasi bersifat global yang dapat dinikmati oleh kalangan anak-anak sampai tua. Menurutnya anak-anak Indonesia membutuhkan sebuah edukasi. Orang tua jaman sekarang lebih suka memberikan ponsel pada anaknya dan sebenarnya orang tua juga khawatir memberikan ponsel pada anak-anak mereka. Munculnya film animasi Nussa dan

---

<sup>1</sup> Deva Mega Istifarriana, Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021, h. 50.

Rara diharapkan dapat mengatasi kekhawatiran orang tua, sekaligus memberikan edukasi pada anak-anak dan menyampaikan nilai-nilai agama melalui karakter Nussa dan Rara.

Bony Wirasmono sebagai *Creative Director* dalam acara Hitam Putih mengatakan bahwa beliau membuat karakter Nussa sebagai penyandang disabilitas menggunakan kaki palsu karena menurutnya jika menciptakan karakter yang sempurna apa yang perlu diceritakan. Beliau juga mengatakan bahwa karakter Nussa yang memakai kaki palsu memiliki sebuah pesan bahwa di dunia ini ada orang yang sama seperti Nussa yang harus diberi perhatian lebih dan mereka memiliki kemampuan yang luar biasa disamping kekurangan yang dimilikinya. Cerita film animasi Nussa dan Rara ini ditayangkan dengan model tema-tema ringan, dan berisi tentang adab dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Tokoh dan Penokohan Film Animasi Nussa dan Rara**

Dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat beberapa tokoh diantaranya adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Tokoh Nussa**

1. Nussa

Nussa dalam film animasi ini digambarkan sebagai seorang kakak dari Rara. Nussa disini memakai kopyah dan pakaian koko, dia adalah seorang anak laki-laki yang menyandang disabilitas sejak lahir, yang membuatnya harus memakai kaki palsu. Pengisi suara dari tokoh Nussa yaitu Muzzaki Ramadhan.



**Gambar 2. Tokoh Rara**

## 2. Rara

Rara adalah adik perempuan dari Nussa, dia digambarkan sebagai anak kecil yang lucu dan memakai kerudung serta gamis. Rara memiliki sifat yang ceria dan seperti anak kecil pada umumnya. Pengisi suara Rara adalah Aysha Ocean.



**Gambar 3. Tokoh Umma**

### 3. Umma

Umma adalah ibu dari Nussa dan Rara, Umma yang megajarkan Nussa dan Rara ilmu. Umma ini memiliki sifat penyabar dan sangat sayang pada Nussa dan Rara. Karakter Umma digambarkan mengenakan hijab dan pakaian serba panjang. Tutur katanya juga halus saat berbicara dengan tokoh yang lainnya. Pengisi suara Umma adalah Jessy Melianty.



**Gambar 4. Tokoh Tante Dewi**

### 4. Tante Dewi

Sesuai dengan namanya Tante Dewi adalah Tante dari Nussa dan Rara. Tante Dewi memiliki sifat yang ceria dan aktif. Karakter Tante Dewi digambarkan mengenakan pakaian seperti Umma kakaknya. Pengisi suara Tante Dewi adalah Dewi Sandra yang merupakan artis Indonesia.



### Gambar 5. Tokoh Abdul

#### 5. Abdul

Abdul adalah teman laki-laki dari Nussa dan Rara, dia sering bermain bersama Nussa dan Rara. Karakter Abdul digambarkan mengenakan pakaian seperti Nussa tetapi dia tidak memakai kopyah seperti Nussa. Pengisi suara Abdul adalah Malka Hayfa.



**Gambar 6. Anta**

#### 6. Anta

Anta adalah kucing kesayangan Nussa dan Rara, dia sering muncul di dalam video dan ikut bermain bersama Nussa dan Rara. Karakter Anta terkadang seperti mengerti apa yang dibicarakan oleh tokoh lainnya, dan bisa dibilang Anta adalah hewan yang cerdas.

### C. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Nussa dan Rara

Secara global film animasi Nussa dan Rara memiliki setting dan alur cerita yang tidak jauh berbeda pada setiap episodenya. Setting yang sering digunakan dalam film animasi ini adalah rumah Nussa dan Rara, tetapi ada beberapa episode yang memiliki setting diluar rumah Nussa dan Rara.

Sedangkan alur cerita pada setiap episode film animasi Nussa dan Rara juga terbilang sama setiap episodenya. Jenis alur cerita dari alur maju, mundur, dan campuran semua ada dalam film animasi ini.

Setting dan alur cerita dari episode yang penulis ambil untuk penelitian adalah sebagai berikut :

1. Episode Gratis Pahala

Setting : Rumah Nussa dan Rara lebih tepatnya di dapur atau ruang makan. Waktu siang hari.

Alur Cerita : Alur di episode ini memiliki alur maju, meskipun ada beberapa bagian yang menceritakan kejadian masa lalu, namun tidak ditayangkan dalam bentuk animasi, melainkan hanya bercerita saja. Alasan mengapa episode ini penulis menyimpulkan memiliki alur maju, karena dalam episode ini memiliki tahapan pada alur maju yaitu pengenalan, muncul konflik, klimaks, anti klimaks dan penyelesaian

2. Episode Hiii Serem!!!

Setting : Rumah Nussa dan Rara lebih tepatnya di ruang makan dan ruang tv atau ruang keluarga. Waktu malam hari.

Alur Cerita : Dalam episode ini memiliki alur campuran, karena ada bagian dimana tokoh Nussa menceritakan sebuah kejadian, namun ditayangkan dalam bentuk adegan bukan sekedar menceritakan. Alasan penulis menyimpulkan di episode ini memiliki alur campuran, karena episode ini memiliki tahapan alur campuran yaitu klimaks, muncul konflik, pengenalan, antiklimaks dan penyelesaian.

3. Episode Di Rumah Aja

Setting : Di halaman rumah dan di dalam rumah. Waktu siang hari dan malam hari.

Alur Cerita : Dalam episode ini memiliki alur maju, karena menampilkan adegan yang berjalan sesuai waktu, tidak ada mengulang adegan ke waktu sebelumnya. Alasan kenapa penulis menyimpulkan demikian, karena dalam episode ini memiliki tahapan alur maju yaitu pengenalan, muncul konflik, klimaks, antiklimaks dan penyelesaian.

#### 4. Episode Kak Nussa

Setting : Di dalam rumah. Waktu siang hari

Alur Cerita : Dalam Episode ini memiliki alur maju, karena menampilkan adegan yang berjalan sesuai waktu, tidak ada mengulang adegan ke waktu sebelumnya. Alasan kenapa penulis menyimpulkan demikian, karena dalam episode ini memiliki tahapan alur maju yaitu pengenalan, muncul konflik, klimaks, antiklimaks dan penyelesaian.

### **D. Tema dan Cerita Film Animasi Nussa dan Rara**

Dari banyaknya episode dalam film animasi Nussa dan Rara, penulis hanya mengambil tiga episode saja yang menurut penulis menarik untuk dibahas. Tiga episode tersebut diantaranya adalah episode gratis pahala, episode hiii serem!!! dan episode dirumah aja. Ketiga episode atau tema diatas memiliki cerita sebagai berikut :

#### 1. Gratis Pahala



**Gambar 7. Episode Gratis Pahala**

Cerita dari episode ini adalah Nussa dan Rara yang sedang berjalan pulang, dimana Nussa mengatakan pada Rara agar Rara tidak menceritakan kejadian sebelumnya pada siapapun. Rara sempat menolak tapi Nussa memaksanya untuk tidak menceritakan hal tersebut pada siapapun. Rara merasa kesal karena tidak boleh menceritakan kejadian yang baru saja Nussa alami. Setelah mengucapkan salam tante Dewi datang menyambut Nussa dan Rara. Tante Dewi pun melihat baju Nussa yang kotor dan dia bertanya pada Nussa, Rara ingin menjawab jujur namun diingatkan oleh Nussa akhirnya mereka berbohong, kemudian Nussa pamit ke kamar mandi.

Rara sedang berada di meja makan dia sedang kesal dan bergumam mengucapkan kekesalannya. Tante Dewi pun datang menemui Rara, dia bertanya pada Rara kenapa Rara merasa kesal. Namun Rara berbohong bahwa dia tidak kesal dan merasa bahagia. Tante Dewi yang tidak percaya pun mengeluarkan es krim agar Rara mau bercerita apa yang telah terjadi. Pada akhirnya Rara tergoda oleh es krim dan menceritakan kejadian yang dialami oleh Nussa, bahwa ada yang menabrak Nussa tetapi dia tidak bilang minta maaf dan malah menertawakan Nussa. Tante Dewi yang mendengar itupun terkejut dan ikut kesal.

Nussa dan Umma akhirnya datang menghampiri mereka, Nussa merasa kecewa karena Rara menceritakan kejadian tersebut. Sedangkan Tante Dewi masih emosi dan ingin membalasnya jika dirinya berada di lokasi tersebut. Tetapi Umma langsung menasehati tante Dewi agar dia tidak marah dan

harus ikhlas. Nussa juga mendukung ucapan Umma dan mengatakan bahwa Nussa sudah memaafkan orang tersebut. Umma juga menjelaskan bahwa menjadi pemaaf adalah sifat rasul dan gratis pahala akan mengalir pada kita. Nussa juga menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk menjadi seorang yang mudah memaafkan. Tante Dewi pun merasa bersalah dan mengucapkan istighfar berkali-kali agar amarahnya reda.

## 2. Hiii Serem!!!



**Gambar 8. Episode Hiii Serem!!!**

Cerita dari episode ini adalah Nussa dan Rara yang ditinggal pergi oleh Umma, karena Umma akan pergi takziah ke tempat orang yang meninggal dunia. Disini Nussa dan Rara sedang sarapan, tiba-tiba saja Rara bertanya pada Nussa, apakah kakaknya itu mengenal siapa orang yang meninggal. Lantas Nussa menjawab dia tidak mengetahui, namun dia juga mengatakan apabila melihat wajahnya mungkin dia akan mengingat. Rara kembali bertanya dengan polosnya pada Nussa, apakah orang meninggal bisa datang lagi, lalu Rara menceritakan bahwa temannya pernah mengatakan bahwa arwah gentayangan bisa jalan-jalan. Rara pun mengeluarkan kejahilannya dengan menggerakkan dua jari tengah dan telunjuk seperti orang berjalan dan mengagetkan Nussa. Hal itu membuat Nussa terkejut dan memarahi Rara.

Setelah selesai makan, Nussa dan Rara hendak mencuci piring, namun dikagetkan dengan Anta yang tiba-tiba mengeluarkan suara. Nussa dan Rara

pun terkejut, kemudian Rara meminta maaf pada Anta karena telah menginjak ekornya. Jam sudah menunjukkan pukul tujuh malam, Nussa bergumam kenapa Umma belum pulang, sedangkan diluar sedang hujan. Rara yang sedang menonton televisi kembali bertanya pada kakanya Nussa, dia bertanya apakah orang yang sudah mati bisa hidup kembali. Rara juga menceritakan bahwa di film orang yang sudah mati bisa hidup kembali dan menjadi zombie. Nussa menanggapi dengan bertanya “zombie? Ngarang deh”

Tidak berhenti disitu Rara juga kembali bertanya apakah mereka yang telah mati selama dikubur mereka akan tidur, rara juga penasaran seperti apa rasanya berada di dalam kuburan. Nussa yang merasa takut meminta Rara agar tidak menceritakan hal itu lagi. Namun tak lama kemudian lamu tiba-tiba saja mati, baik Nussa dan Rara keduanya panic dan takut, mereka mencari lilin, namun tiba-tiba saja pintu terbuka dan ada sosok yang muncul dari pintu itu. Di dalam video cerita diatas merupakan adegan dari Nussa dan Rara yang sedang menceritakan kejadian yang menyeramkan itu pada Umma yang sudah pulang ke rumah, dan disana juga ada Abdul selaku teman Nussa dan Rara.

Abdul pun tertawa dan merasa tidak enak karena dirinya sudah membuat Nussa dan Rara terkejut. Abdul mengatakan bahwa dia sudah mengucapkan salam, namun tidak ada jawaban dari Nussa dan Rara, dan Abdul memilih untuk langsung masuk ke dalam rumah, dia juga meminta maaf pada Nussa dan Rara. Umma yang mendengar itupun tertawa pelan dan menjelaskan bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan dari orang yang meninggal, kemudian Umma menyampaikan sebuah arti dari Q.S Al-Imran ayat 185. Rara kembali bertanya apakah orang mati bisa hidup lagi, lantas Umma menjawab bahwa mereka akan dibangkitkan pada hari kiamat untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Nussa berkata bahwa sebenarnya kita tidak boleh takut pada orang yang sudah meninggal, Umma juga menyetujui ucapan Nussa. Umma menjelaskan bahwa orang yang sudah meninggal membutuhkan doa dari anak dan cucunya, kemudian umma memberi pertanyaan pada Nussa, Rara dan Abdul tentang amalan apa yang tidak akan terputus walau sudah meninggal. Rara menjawab sedekah jariyah, sedangkan Nussa menjawab ilmu yang bermanfaat, dan Abdul menjawab doa anak yang sholeh. Lalu Umma kembali menasehati bahwa mereka tidak boleh takut lagi pada orang yang sudah meninggal, justru hal itu sebagai ladang buat kita mendapat pahala sebesar gunung uhud.

### 3. Episode Di Rumah Aja



**Gambar 9. Episode Di Rumah Aja**

Cerita dari episode ini adalah diawali dengan Umma yang sedang menerima pesanan makanannya yang dipesan secara online. Terlihat Rara juga mengikuti Umma ke depan rumahnya, dia sedang berolahraga di halaman rumahnya. Umma memberikan uang pada orang yang mengantarkan makanannya, dan saat orang itu hendak mengembalikan uang kembaliannya, Umma menolak dan memberikan kembalian itu pada orang tersebut. Umma mengajak Rara untuk masuk ke dalam rumah dan menikmati makanan yang telah dipesan. Terlihat Nussa sedang melakukan pembelajaran sekolah secara online melalui laptopnya. Saat Umma dan Rara sudah masuk, Nussa pun telah selesai belajar online. Nussa mengeluh bosan di rumah terus dan

tidak bisa bermain dan bersekolah seperti biasa. Rara juga merasakan hal yang sama dia merasa bosan di rumah terus dan ingin pergi ke sekolah.

Umma duduk di samping Nussa, dia bertanya apakah Nussa bosan, lalu Nussa menjawab iya. Umma mengatakan bahwa kita harus sabar, bukan hanya Nussa dan Rara, semuanya juga sedang di *lockdown*. Rara menirukan berbicara Umma dengan aksen yang salah, Rara menyebut *lockdown* dengan lauk daun, dan bertanya apakah mereka akan makan lauk itu. Umma pun tertawa dan membenarkannya, dia menjelaskan bahwa selama lockdown kita diwajibkan untuk selalu berada di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah di rumah. Tujuannya untuk mengurangi penyebaran covid-19 agar tidak semakin luas pandemic covid-19. Nussa berkata bahwa selama ini dia berada di rumah dan meminta ijin pada Umma untuk pergi bermain di taman. Nussa juga mengatakan bahwa dia melihat anak pemulung masih berkeliling di pagi hari. Rara juga melihat anak kecil main di halaman rumahnya. Umma mengatakan bahwa jika tidak ada hal yang mendesak sebaiknya tetap berada di rumah, dan bersabar. Umma menyarankan untuk melakukan kegiatan positif yang bisa Nussa dan Rara lakukan di rumah.

Nussa dan Rara tampak kecewa mendengar ucapan Umma. Umma yang melihat Nussa dan Rara kecewa, memberikannya nasihat. Seharusnya mereka banyak-banyak bersyukur karena Abba masih bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Di luar sana masih banyak orang yang nasibnya tidak seberuntung mereka. Mereka harus pergi keluar rumah untuk mencari nafkah dengan resiko terkena covid-19, dan nyawa jadi taruhannya. Umma mengatakan bahwa mereka harus banyak berdoa agar diberikan kesehatan dan semoga wabah covid-19 segera berakhir. Setelah mengucapkan itu Nussa dan Rara meminta maaf pada Umma dan ingin di rumah saja. Di malam harinya Nussa mendapatkan ide untuk membantu orang yang kesukahan dengan memberikan mereka makanan gratis, yang

mereka taruh di atas pagar rumah. Pada cuplikan video terakhir Umma menyebutkan arti dari Q.S Al-Luqman ayat 31.

#### 4. Episode Kak Nussa!!



**Gambar 10. Episode Kak Nussa!!**

Dalam episode ini terlihat Nussa sedang membaca, sedangkan Rara sedang menggambar. Nussa bertanya pada Umma tentang apa maksud dari budaya 3S, Senyum, Sapa, Salam, kemudian Rara menjawab bahwa senyum itu tersenyum, sapa itu menyapa, dan salam itu memberi salam. Kemudian Nussa menjawab kalau seperti itu dia sudah tahu. Umma yang mendengar itupun tertawa, dan setelah itu Umma menjelaskan tentang 3S, yang merupakan budaya ramah tamah Indonesia yang baik untuk di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Umma kemudian menjelaskan lagi bahwa ketika kita bertemu orang di jalan kita berikan senyuman, kemudian kita menyapanya, misalnya “Assalamu’alaikum pak, selamat pagi bu, permisi mbak” dan lain –lain. Mendengar itu Nussa bercerita bahwa dia pernah dipanggil dengan sebutan “Mas” atau “Abang” oleh tetangganya.

Begitu juga dengan Rara yang dipanggil dengan sebutan “Mba” atau “Adek”. Umma yang mendengar itu pun tertawa dan mengatakan bahwa panggilan tersebut merupakan panggilan sayang dan tanda bahwa orang itu menghormatinya. Umma juga menambahkan bahwa Allah memerintahkan pada kita untuk memberikan panggilan yang baik. Setelah itu Nussa menyampaikan tentang Q.S Al-Hujurat ayat 11 yang mana Allah melarang

hambanya untuk memberikan gelar-gelar yang buruk pada sesama manusia. Kemudian Rara bertanya untuk memanggil Nussa dengan panggilan apa? setelah itu Umma menjawab bahwa Rara bisa memanggil Nussa dengan sebutan “kakak” yang penting panggilan itu baik. Rara pun segera mempraktekannya dengan memanggil Nussa dengan panggilan yang beragam.

## **BAB IV**

### **AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA**

#### **A. Metode Penyampaian Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa dan Rara**

Menyampaikan sebuah ayat-ayat al-Qur'an, memiliki berbagai metode atau cara dalam menyampaikannya. Pada jaman Nabi, al-Qur'an sendiri turun disampaikan melalui perantara malaikat jibril. Allah menyampaikan wahyu kepada malaikat jibril dan malaikat jibril menyampaikannya kepada Nabi. Adapun cara Allah menurunkan atau menyampaikan wahyu kepada malaikat yaitu Allah berbicara secara langsung kepada malaikat tanpa perantara apapun. Al-qur'an juga turun maupun disampaikan secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Adapun Allah menyampaikan wahyu kepada Nabi yaitu melalui perantara malaikat jibril, maupun melalui mimpi. Sedangkan malaikat menyampaikan al-Qur'an pada nabi yaitu pertama datang dengan suara seperti lonceng, kedua datang dengan wujud seperti laki-laki.<sup>1</sup>

Metode penyampaian ayat-ayat al-Qur'an sudah ada sejak jaman dahulu, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa manusia akan membuat metode baru dalam menyampaikan ayat al-Qur'an seiring berjalannya waktu dan berkembangnya jaman yang semakin maju dan modern, membuat manusia berfikir bahwa dalam menyampaikan sebuah wahyu atau ayat-ayat al-Qur'an bisa menggunakan berbagai cara atau metode dalam menyampaikannya. Tak terkecuali dalam Film Animasi Nussa dan Rara yang tayang di youtube. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, membuat manusia semakin kreatif dalam menyampaikan sebuah ayat-ayat al-Qur'an. Salah satunya yaitu

---

<sup>1</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005.

melalui film animasi yang digemari oleh semua kalangan. Tentu saja itu merupakan salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi informasi. Manusia lebih mudah dalam mencari ilmu agama, namun harus tetap berhati-hati, karena tidak semua konten dakwah, mendakwahkan sesuatu yang baik, namun malah menjerumuskan pada hal yang tidak seharusnya.

Film animasi Nussa dan Rara adalah salah satu film animasi yang menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an maupun hadist di setiap videonya. Akan tetapi film ini memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan sebuah ayat-ayat al-Qur'an. film animasi ini ditayangkan dengan model tema-tema yang berbeda-beda dari setiap videonya. Durasi video dalam film animasi ini rata-rata memiliki durasi enam menit di setiap videonya. Adapun apa saja metode penyampaian ayat-ayat al-Qur'an dalam film animasi Nussa dan Rara yang penulis gunakan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Episode Gratis Pahala

Dalam episode ini Nussa lah yang menyampaikan ayat al-Qur'an, tetapi Nussa hanya menyampaikan nama surah dan ayatnya serta terjemahannya saja, dia tidak melantunkan lafal ayatnya .



**Gambar 11. Dialog Nussa**

Dalam episode ini Nussa mengalami musibah, dia jatuh dan ditertawakan oleh orang yang membuatnya jatuh. Nussa menyuruh Rara untuk menyembunyikan kejadian tersebut dari orang lain. Tetapi Rara tidak sengaja menceritakannya pada Tante Dewi. Tante Dewi merasa marah dan kesal, dia

ingin membalas perbuatan orang tersebut, namun tiba-tiba saja Umma datang dan memberikan nasihat pada Tante Dewi agar dia tidak marah. Umma berkata “kalau ada yang berbuat jahat, ngetawain, atau ngomongin kita, insyaallah proses gratis pahala sedang berlangsung” kemudian Nussa menyampaikan arti dari Q.S Al-A’raf ayat 199 “jadilah pemaaf dan suruhlah orang-orang mengerjakan yang ma’ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.”

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa cara menyampaikan ayat-ayat al-Qur’an dalam film animasi Nussa dan Rara adalah hanya menyampaikan terjemahannya saja dengan disebutkan nomor ayat dan nama suratnya, tanpa melantunkan lafal ayat tersebut. Dan ayat yang disampaikan sesuai dengan tema yang sedang dibahas dalam episode gratis pahala. Selain itu Umma menambahkan penjelasan Q.S Al-A’raf ayat 199 dengan cara Rasul dalam menghadapi masalah yang terdapat dalam hadits Rasulullah SAW. Di dalam Video juga tidak ditampilkan lafal ayatnya pada layar, tetapi hanya disampaikan terjemahannya saja melalui dialog antar tokoh.

## 2. Episode Hiii Serem!!!

Di episode ini yang menyampaikan ayat al-Qur’an adalah Umma. Berikut gambar pada saat Umma menyampaikan ayat al-Qur’an.



**Gambar 12. Dialog Umma**

Pada episode ini Nussa dan Rara ditinggal oleh Umma pergi melayat. Di rumah hanya ada Nussa dan Rara saja, Rara selalu bertanya tentang sesuatu yang membuat Nussa merasa ketakutan. Setelah itu tiba-tiba saja listrik di rumah mereka padam dan membuat mereka takut. Nussa menyuruh Rara untuk mencari

lilin, akan tetapi disaat mereka sedang mencari tiba-tiba saja abdul datang membuat mereka berteriak memanggil Ummanya. Nussa dan Rara menceritakan kejadian menakutkan itu kepada Umma setelah Umma pulang dari melayat. Dengan lembut Umma berkata “Masyaallah, ngga ada yang harus ditakutkan dari orang meninggal sayang, dalam surat Ali-Imran ayat 185, tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati” begitulah yang Umma katakana pada Nussa dan Rara maupun Abdul.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, penyampaian ayat al-Qur’an dalam episode ini sama seperti episode sebelumnya, yaitu hanya menyampaikan nama surat dan nomor ayat serta terjemahannya saja. Namun dalam episode ini tidak disampaikan secara lengkap terjemahannya, dan hanya disampaikan bagian awal dari Q.S Ali-Imran ayat 185. Seperti sebelumnya lafal ayat tidak dicantumkan dan juga dilantunkan dalam video. Ayat yang disampaikan berdasarkan tema yang sesuai dengan episode tersebut. Ayat al-Qur’an juga disampaikan melalui dialog antar tokoh.

### 3. Episode Di Rumah Aja

Di episode ini yang menyampaikan ayat-ayat al-Qur’an adalah Umma, tetapi dalam bentuk *Direct Address*, bukan melalui dialog antar tokoh. Berikut adalah gambar Umma saat menyampaikan ayat al-Qur’an.



**Gambar 13. Direct Address Umma**

Direct Address :

Umma : “Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kemaha kuasa Allah, bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur, Q.S Luqman ayat 31”

Di episode ini Umma menyampaikan ayat al-Qur’an tidak melalui dialog antar tokoh melainkan *Direct Address*. Sama seperti episode sebelumnya, di video ini tidak di lafalkan ayat al-Qur’an dan tidak di cantumkan dalam video. Mereka hanya memberitahu nama surat dan nomor ayat, serta terjemahannya saja. Ayat yang disampaikan berhubungan dengan tema yang ada di video. Akan tetapi dalam video ini Umma hanya menyampaikan terjemahan di akhir ayat saja, dan tidak disampaikan secara keseluruhan dari awal sampai akhir terjemah dari Q.S Luqman ayat 31.

#### 4. Episode Kak Nussa!!

Di Episode ini yang menyampaikan ayat al-Qur’an adalah Nussa, Nussa menyampaikan tentang arti dari Q.S Al-Hujurat ayat 11.



**Gambar 14. Panggilan Baik**

Disini Nussa menyampaikan tentang makna dari Q.S Al-Hujurat ayat 31 yaitu “...dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk”. Sebelumnya mereka membahas tentang budaya ramah tamah Indonesia yaitu 3S, senyum, sapa, salam.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penyampaian ayat-ayat al-Qur’an dalam episode ini yaitu hanya disampaikan terjemah dari ayat tersebut. Dan dengan disebutkan nomor ayat dan nama surat. Hanya saja

disini Nussa hanya menyampaikan terjemah bagian tengahnya saja, tidak disampaikan arti keseluruhan dari Q.S Al-Hujurat ayat 11.

## **B. Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa dan Rara**

Pemahaman memiliki pengertian pikiran, pandangan, pengetahuan yang banyak, dan lain sebagainya. Pemahaman muncul dari sebuah pemikiran dalam memahami sesuatu dan mampu menjelaskan, menafsirkan, menyimpulkan, maupun menerangkannya, dan lebih lanjutnya mampu mempraktekan apa yang telah dipahami.<sup>2</sup> Setiap orang tentu saja memiliki pemahamannya masing-masing dalam memahami sesuatu. Setiap orang juga memiliki sumber tersendiri sebagai patokan dalam memahami sesuatu. Dalam memahami sebuah ayat al-Qur'an juga tidak jauh berbeda dengan pemahaman pada umumnya. Memahami sebuah ayat al-Qur'an merupakan sebuah keharusan karena untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

Cara orang dalam memahami makna dari ayat al-Qur'an juga berbeda-beda, namun mereka para mufassir memiliki pedoman khusus dalam menafsirkan sebuah ayat al-Qur'an. Para mufassir tidak serta merta menafsirkan ayat al-Qur'an begitu saja, mereka memiliki sumber yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi cara berfikir atau pemahaman mereka terhadap ayat al-Qur'an. Hal itulah yang mempengaruhi perbedaan penafsiran dikalangan para mufassir, selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi pola pikir mereka dalam memahami maupun menafsirkan ayat al-Qur'an.

Film Animasi Nussa dan Rara merupakan bentuk baru dari dakwah islam, yang menyampaikan sebuah pesan yang bersumber dari al-Qur'an

---

<sup>2</sup> Kumpulan Pengertian, *Pengertian Pemahaman Menurut Para Ahli*, Diakses pada 28 Agustus 2022, dari <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-pemahaman-menurut-para-ahli.html>

maupun hadis melalui sebuah Film Animasi. Tentu saja ini merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Membuat masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan sebuah pesan dari al-Qur'an. Dalam film ini berisi banyak sekali pemahaman tentang ayat al-Qur'an. Pemahaman tersebut disampaikan melalui dialog antar tokoh maupun di praktekan secara langsung oleh tokoh dalam film animasi tersebut. Untuk mengetahui tanda-tanda bagaimana pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dalam film animasi, memerlukan analisis semiotika. Disini penulis memakai analisis semiotika dari Ferdinand De Saussure dengan menggunakan konsep penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*). *Signifier* adalah sesuatu yang dapat ditangkap oleh mata yaitu berupa bunyi, gambar, visual, dan lain sebagainya. Sedangkan *signified* adalah makna atau pesan yang ditangkap dari penanda oleh pikiran kita.<sup>3</sup>

#### 1. Episode Gratis Pahala

| Gambar                                                                                                                                                             | Keterangan                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p data-bbox="332 1527 710 1559"><b>Gambar 15. Surat Al-A'raf Ayat 199</b></p> | <p data-bbox="885 1261 1414 1517">Disini Nussa menyampaikan Q.S Al-A'raf ayat 199. Sebelumnya Nussa mengalami musibah yaitu ditabrak seseorang hingga terjatuh kemudian dia ditertawakan oleh orang tersebut.</p> |

<sup>3</sup> Nurul Khalisa, Animasi Anak Nussa dan Rara Di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Skripsi. UIN Alauddin Makassar, 2020.



Gambar 16. Tante Dewi Marah



Gambar 17. Nussa Memaafkan

Disini tante dewi merasa marah karena Nussa diperlakukan demikian. Tetapi Umma memberikan nasihat pada Tante Dewi untuk menjadi seseorang yang mudah memaafkan.

Disini Nussa berkata bahwa dia sudah memaafkan orang yang membuatnya terjatuh dan menertawakannya. Setelah itu Umma mengatakan pada Tante Dewi untuk menganggap bahwa perbuatan orang itu sebagai jalan untuk Nussa mendapatkan gratis pahala.

| Penanda ( <i>Signifier</i> )                                                                                                              | Petanda ( <i>Signified</i> )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Penyampaian Q.S Al-A'raf ayat 199 oleh Nussa. Ditambah dengan penjelasan Umma tentang cara Nabi menghadapi hinaan dari kaum kafir.</p> | <p>Makna dari penyampaian ayat al-Qur'an tersebut ialah untuk mengajarkan kita agar mudah memaafkan orang lain. Karena dengan memaafkan kita akan mendapatkan pahala dari Allah. Selain itu kejahatan janganlah dibalas dengan kejahatan karena nantinya kita sama saja dengan pelaku kejahatan tersebut. Seperti yang Umma sampaikan kita harus mencontoh sifat Rasul dalam menghadapi cacian dan hinaan dari orang kafir.</p> |

Seperti yang disampaikan Nussa dalam episode gratis pahala tersebut tentang Q.S Al-A'raf ayat 199. Berikut adalah lafal dari Q.S Al-A'raf ayat 199.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ - ١٩٩ -

Artinya : “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.”

Apa yang Umma dan Nussa sampaikan merupakan bentuk pemahaman mereka terhadap Q.S Al-A'raf ayat 199. Pemahaman yang mereka sampaikan hampir sama dengan penafsiran Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti dalam karyanya *Tafsir Jalalain*. Dalam kitab *Tafsir Jalalain* Al-Mahalli dan As-Suyuti menafsirkan Q.S Al-A'raf sebagai berikut :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ - ١٩٩ -

Dalam kitabnya خُذِ الْعَفْوَ (Jadilah engkau pemaaf) ditafsirkan sebagai mudah memaafkan di dalam menghadapi perlakuan orang-orang, dan jangan membalas. Kemudian وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ (dan suruhlah orang mengerjakan makruf) makruf disini ditafsirkan sebagai perkara kebajikan. Dan وَأَعْرِضْ (serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh) beliau menafsirkan janganlah engkau meladeni kebodohan mereka.<sup>4</sup> Penafsiran tersebut mirip dengan apa yang disampaikan oleh Umma dan Nussa, hanya saja dalam Film Animasi Nussa dan Rara ditambahkan dengan cara rasul dalam menghadapi cacian dan hinaan dari orang kafir. Apa yang disampaikan Umma mengenai resep rasul dan gratis pahala terdapat dalam

---

<sup>4</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Juz 1, Sinar Baru Algensindo, h. 664

hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitabnya dengan nomor hadits 9251

Dalam hadits tersebut menceritakan tentang Abu Bakar yang dicaci maki oleh seorang laki-laki, saat Abu Bakar diam dan tidak membantah, Nabi yang sedang duduk pun merasa takjub dan beliau tersenyum. Namun saat Abu Bakar mulai membalas cacian laki-laki tersebut, Nabi marah dan berdiri. Lalu Abu Bakar mendekati Nabi dan bertanya “ Ya Rasulullah, ketika ia mencelaku engkau hanya duduk, namun ketika aku membantah sebagian perkataannya engkau berdiri dan marah.” Kemudian Rasulullah bersabda “Sesungguhnya ada malaikat bersamamu yang membelamu, maka ketika engkau membantah sebagian dari perkataannya setan datang, maka aku tidak mau duduk bersama setan.”

Rasulullah kembali bersabda “Wahai Abu Bakar, ada tiga hal yang menjadi hak seorang hamba, tidaklah seorang hamba yang terzalimi dengan kezaliman, lalu dia pasrahkan kepada Allah kecuali ia akan memberikan kemenangan, tidaklah seseorang membuka pintu kedermawanannya yang dengannya ia dapat menyambung hubungan silaturahmi kecuali Allah akan melimpahkan harta untuknya, dan tidaklah seseorang membuka pintu permintaan yang dengannya ia berharap untuk mendapatkan limpahan harta kecuali Allah ‘Azza wa Jalla akan jadikan ia kekurangan.”<sup>5</sup>

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa jika kita tidak membalas cacian dan hinaan dari orang lain, malaikatlah yang akan membela kita, dan tentunya dengan kita tidak membalas hinaan itu dan memaafkannya, membuat kita mendapatkan gratis pahala seperti apa yang disampaikan oleh Umma, dan seperti apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah dalam

---

<sup>5</sup> Al-Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, at-Turkiy, Muassasah Ar-Risalah, 2001.

haditsnya, bahwasanya orang yang mau berderma atau memberi kepada orang lain sehingga hal tersebut dapat menyambung hubungan silaturahmi, Allah akan melimpahkan harta untuknya. Memberi bukan hanya tentang uang, benda, melainkan memberi maaf pada orang lain yang telah menyakiti juga disebut memberi. Orang yang mampu memberi maaf akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah.

Pemahaman tentang ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan Umma dan Nussa memiliki kesamaan dengan penafsiran yang disampaikan dalam kitab *Tafsir Jalalain*. Kitab *Tafsir Jalalain* sendiri menggunakan metode *Tafsir Ijmali* atau bersifat global<sup>6</sup>, penafsiran ini disampaikan secara ringkas dan jelas, serta memiliki makna yang umum. Sedangkan corak yang dipakai dalam kitab *Tafsir Jalalain* ini ada yang mengatakan corak *lughawi*<sup>7</sup> ada juga yang mengatakan corak *al-Adabi al-Ijtima'i* atau sastra budaya kemasyarakatan.<sup>8</sup>

Adapun metode dan corak pemahaman tentang Q.S Al-A'raf ayat 199, yang disampaikan oleh Umma dan Nussa dalam episode gratis pahala tidak jauh berbeda dengan *Tafsir Jalalain*. Karena memang Nussa hanya menyampaikan terjemah dari Q.S Al-A'raf ayat 199 yang sesuai dengan terjemahan al-Qur'an pada umumnya, dan Umma menafsirkan ayat tersebut secara umum atau global dengan menambahkan hadits atau perilaku Rasulullah didalam penjelasannya. Pemahaman yang disampaikan Umma dan Nussa tentang Q.S Al-A'raf ayat 199 dan menguhungkan ayat tersebut

---

<sup>6</sup> Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir Sebuah Pengantar*, Jakarta Selatan, Penerbit Rumah Fiqih Publishing, 2020, h. 55

<sup>7</sup> Kusnoni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol. 9, No. 1, Februari 2019, h. 98

<sup>8</sup> Mahfudz Fauzi, *Tafsir Surat Al-Ashr (Perbandingan Antara Tafsir Jalalain dan Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi. IAIN Salatiga, 2017, h. 52.

dengan sikap Nabi saat menghadapi hinaan dan cacian, tentu hal itu muncul dari pemikiran mereka dalam memahami ayat tersebut.

Dalam kitab *Tafsir Jalalain*, memang tidak dijelaskan bahwa ayat itu berhubungan dengan hadits atau sikap Rasulullah tersebut, bahkan setelah penulis telusuri tidak ada yang menghubungkan ayat tersebut dengan hadits atau sikap Rasul yang Umma sampaikan. Penggunaan kata-kata gratis pahala ini tentu saja tidak ada dalam kitab tafsir maupun hadis, karena mungkin pembuat film hanya ingin memudahkan anak-anak untuk memahami atau mengingat ayat maupun hadis yang disampaikan. Untuk corak dalam episode gratis pahala ini lebih condong pada corak Tasawuf. Karena dalam episode ini mengajarkan kita untuk mudah memaafkan, yang mana sifat kemurahan hati tersebut merupakan sifat dari orang tasawuf.

## 2. Episode Hiii Serem!!!

| Gambar                                                                                                                                                      | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p data-bbox="332 1421 720 1449">Gambar 18. Surat Al-Imran Ayat 185</p> | <p>Disini Umma selesai mendengarkan cerita dari Nussa dan Rara tentang kejadian yang menakutkan saat Umma meninggalkan mereka dirumah sendirian untuk pergi melayat. Lalu Umma berkata bahwa tidak ada yang perlu di takutkan dari orang yang meninggal. Setelah itu Umma menyampaikan Q.S Al-Imran ayat 185. Bahwa setiap manusia akan merasakan mati.</p> |



Gambar 19. Rara Bertanya



Gambar 20. Tiga Perkara

Disini Rara bertanya tentang apakah orang meninggal bisa hidup lagi. Setelah itu Umma menjawab bahwa setiap manusia akan dibangkitkan lagi pada hari kiamat untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya, selama di dunia.

Setelah itu Umma menyampaikan tentang tiga perkara yang tidak akan putus meskipun kita meninggal dunia. Setelah itu Rara menjawab sedekah jariyah, Nussa menjawab ilmu yang bermanfaat, dan Abdul menjawab doa anak yang soleh.

| Penanda ( <i>Signifier</i> )                                                                                                        | Petanda ( <i>Signified</i> )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penyampaian Q.S Ali-Imran ayat 185 oleh Umma, ditambah dengan hadis nabi tentang 3 perkara yang tidak akan putus setelah meninggal. | Makna dari penyampaian Q.S Ali-Imran ayat 185 adalah untuk mengingatkan kita pada kematian yang pasti akan terjadi. Dan mengingatkan kita untuk senantiasa beribadah pada Allah, dan melarang kita untuk lalai dalam beribadah. Serta mengamalkan hadis Nabi tentang tiga perkara yang diantaranya senantiasa bersedekah pada orang yang membutuhkan. Senantiasa mencari ilmu yang bermanfaat, dan mendidik anak kita menjadi anak yang soleh maupun solehah |

|  |                                                   |
|--|---------------------------------------------------|
|  | agar bisa mendoakan kita setelah meninggal nanti. |
|--|---------------------------------------------------|

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa Umma telah menyampaikan pemahamannya tentang Q.S Ali-Imran ayat 185. Namun disini hanya disampaikan makna awal dari ayat tersebut, dan tidak dilanjutkan sampai akhir ayat. Apa yang disampaikan Umma tentang Q.S Ali-Imran ayat 185 ini hampir sama dengan apa yang ada di dalam Tafsir Wajiz atau tafsir ringkas Kemenag RI.

Dalam Tafsir Wajiz Q.S Ali-Imran ayat 185 ditafsirkan sebagai berikut :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ - ١٨٥ -

Ayat ini dalam tafsir wajiz ditafsirkan sebagai bentuk penegasan dari Allah bahwa kematian akan dialami oleh setiap makhluk ciptaan-Nya tanpa terkecuali dan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa kita ketahui. *Setiap yang bernyawa akan merasakan mati* dalam tafsir ini penggalan ayat tersebut ditafsirkan, setiap yang bernyawa akan merasakan mati tanpa terkecuali. Penggalan ayat berikutnya *Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasan kamu*, ditafsirkan menjadi, balasan kamu dari amal perbuatan baik dan buruk yang kamu lakukan selama di dunia.<sup>9</sup> Dalam film animasi Nussa dan Rara Umma hanya menyampaikan pemahamannya sampai penggalan ayat tersebut.

<sup>9</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jilid 1, 2016, h. 203

Setelah itu Umma bertanya pada Nussa, Rara dan Abdul, tentang tiga perkara yang tidak akan pernah terputus amalannya. Hal tersebut seperti apa yang disabdakan Rasulullah dalam hadis riwayat Muslim No. 3084. Telah menceritakan kepada kami *Yahya bin Ayyub* dan *Qutaibah*, yaitu *ibnu Sa'ad* dan *ibnu Hujr*, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami *Isma'il* yaitu *Ibnu Ja'far* dari *Al 'Ala'* dari *Ayahnya* dari *Abu Hurairah*, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Apabila salah seorang meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; Sedekah yang terus-menerus mengalir, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang selalu mendoakannya.”<sup>10</sup> Dan Nussa, Rara maupun Abdul menjawab pertanyaan Umma sesuai apa yang disabdakan Rasulullah.

Tafsir Wajiz atau tafsir ringkas Kemenag ini lebih mendahulukan riwayat yang sahih dari tafsir *bi al-ma'sur* dibandingkan dengan bentuk tafsir lainnya. Dari namanya kita bisa mengetahui metode apa yang dipakai dalam tafsir ini yaitu metode *Tafsir Ijmali* atau global dan dijelaskan secara ringkas agar lebih mudah dipahami oleh khalayak umum. Tafsir ringkas buatan Kemenag ini lebih mementingkan kebutuhan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, yang tentunya sesuai dengan Al-Qur'an. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa corak tafsir wajiz ini adalah *al-Adabi al-Ijtima'I* atau biasa disebut sastra budaya kemasyarakatan.

Episode Hiii Serem!!! Dalam film animasi Nussa dan Rara dapat disimpulkan, berdasarkan pemahaman tentang Q.S Ali-Imran ayat 185 yang disampaikan dalam film tersebut, memiliki metode dan corak yang hampir sama seperti tafsir wajiz, yaitu bersifat global atau umum dan ringkas,

---

<sup>10</sup> Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairy an-Naisaburi, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar Bi Naqli Al-'Adl 'An Al-'Adl Ila Rasulillah saw*, Beirut, Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi

seperti tafsir *ijmali*. Sedangkan corak pemahamannya yaitu lebih condong pada corak tasawuf. Karena mengingat kematian merupakan salah satu sifat orang tasawuf.

### 3. Episode Dirumah Aja

| Gambar                                                                                                                 | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p><b>Gambar 21. Sabar</b></p>       | <p>Disini Umma melihat Nussa dan Rara yang merasa bosan karena harus berada di rumah terus. Mereka ingin pergi ke sekolah dan bermain. Setelah itu Umma datang dan mengatakan kepada Nussa dan Rara untuk bersabar. Karena masih ada Covid-19.</p>                                                                                                                                                                                                    |
|  <p><b>Gambar 22. Bersyukur</b></p> | <p>Disini Umma menasihati Nussa dan Rara untuk tetap bersyukur. Karena dimasa sulit seperti pandemic Covid-19, ayahnya masih bisa bekerja dan mencukupi kebutuhan mereka. Diluar sana masih banyak orang yang harus keluar rumah di masa pandemic Covid-19 hanya untuk mencari rezeki. Dan mereka bertaruh dengan nyawanya sendiri karena bisa saja mereka terkena Virus Covid-19. Nussa dan Rara pun merasa bersalah dan meminta maaf pada Umma.</p> |



Gambar 23. Surat Luqman ayat 31

Disini Umma menyampaikan arti dari Q.S Luqman ayat 31, dengan ditampilkan video Umma, Nussa dan Rara sedang mempersiapkan sembako untuk orang yang membutuhkan. Itu semua adalah ide dari Nussa yang ingin berbagi.

| Penanda ( <i>Signifier</i> )                                                  | Petanda ( <i>Signified</i> )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Penyampaian Q.S Luqman ayat 31 oleh Umma melalui <i>Direct Addres</i>.</p> | <p>Makna dari penyampaian Q.S Luqman ayat 31 adalah untuk mengajarkan kita senantiasa bersabar dikala ujian datang. Dan mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Dan rasa syukur itu dapat kita aplikasikan dengan berbagi terhadap sesama yang membutuhkan. Karena disetiap rezeki yang kita dapatkan terdapat rezeki orang lain.</p> |

Di episode ini Umma menyampaikan pemahamannya tentang Q.S Luqman ayat 31 melalui *Direct Addres*.

*Direct Addres* Umma : "...Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kemaha kuasa Allah, bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur, Q.S Luqman ayat 31"

Apa yang disampaikan Umma pada Nussa dan Rara tentang harus bersabar dalam menghadapi ujian pandemi Covid-19. Dan selalu bersyukur

atas nikmat yang Allah berikan pada mereka, ini hampir sama dengan penafsiran yang tertulis dalam *Tafsir Wajiz* karya Kemenag RI.

.....إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ - ٣١ -

Dalam *Tafsir Wajiz*, penggalan Q.S Luqman ayat 31 ditafsirkan, *Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kebesaran-Nya bagi setiap orang yang sangat sabar*, sabar disini ditafsirkan sebagai sabar dalam menghadapi ujian-Nya. *Dan banyak bersyukur*, bersyukur disini ditafsirkan sebagai bersyukur atas nikmat-Nya.<sup>11</sup> Penafsiran tersebut sama dengan pemahaman Q.S Luqman ayat 31, yang Umma sampaikan kepada Nussa dan Rara.

Seperti pembahasan sebelumnya bahwa *Tafsir Wajiz* ini memiliki Metode penafsiran yaitu *Tafsir Ijmali* karena tafsir ini ringkas dan penjelasannya bersifat umum atau global yang mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Sedangkan corak dari tafsir ini lebih condong pada corak tafsir *al-Adabi al Ijtima'I*, karena munculnya tafsir ringkas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan masyarakat Indonesia dalam menjalani agamanya di kehidupan sehari-hari. Tentu saja tafsir ringkas ini menyesuaikan kondisi masyarakat yang ada di Indonesia.

Oleh karena itu pemahaman tentang Q.S Luqman ayat 31, yang disampaikan Umma pada Nussa, memiliki metode dan corak yang hampir sama dengan *Tafsir Wajiz*. Film animasi Nussa dan Rara menyampaikan pemahamannya hanya secara umumnya saja dan tidak jauh dengan terjemahan ayat tersebut, hal itu sama dengan metode *Tafsir Ijmali*.

---

<sup>11</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jilid 2, 2016, h. 350

Sedangkan untuk corak pemahaman dalam episode ini tentang Q.S Luqman ayat 31 yaitu lebih condong pada corak tasawuf. Karena terlihat dari apa yang disampaikan maupun yang diperbuat oleh Umma, Nussa dan Rara, menggambarkan pemahaman dari orang tasawuf.

#### 4. Episode Kak Nussa!!

| Gambar                                                                                                              | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 24. 3S</p>              | <p>Disini Nussa sedang membaca sebuah buku, dan dia menemukan istilah 3S adalah budaya Indonesia. Nussa membaca 3S adalah Senyum, Sapa, Salam. Nussa tidak mengerti maksud dari istilah tersebut. Setelah itu dia bertanya pada Umma.</p>                                                                                                                                                                                                                                             |
|  <p>Gambar 25. Penjelasan 3S</p> | <p>Disini Umma menjelaskan bahwa 3S merupakan budaya ramah tamah Indonseia. Dan bagus untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saat kita bertemu dengan orang di jalan kita senyum sambil menyapa dan memberikan salam pada orang tersebut. Seperti “Assalamu’alaikum mba, Selamat pagi bu” dan lain sebagainya. Kemudia Nussa dan Rara bercerita bahwa mereka pernah dipanggil “Mas” atau “Mba” oleh tetangga mereka. Kemudian Umma mengatakan sambil tersenyum</p> |



Gambar 26. Surat Al-Hujurat ayat 11

bahwa panggilan tersebut merupakan panggilan sayang, dan tanda bahwa mereka menghormati kita. Dan Allah memerintahkan kita untuk memberi panggilan yang baik.

Disini Nussa menyampaikan makna dari Q.S Al-Hujurat ayat 11. Namun hanya bagian tengah dari ayat tersebut yang berbunyi “dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk”

| <b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>                                                               | <b>Petanda (<i>Signified</i>)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Penyampaian arti Q.S Al-Hujuran ayat 11 oleh Nussa dengan ditambah penjelasan dari Umma.</p> | <p>Makna dari penyampaian Q.S Al-Hujurat ayat 11 yaitu mengajarkan kita untuk memberikan panggilan yang baik. Dan jangan memanggil seseorang dengan nama panggilan yang buruk, karena itu bisa membuat seseorang merasa sakit hati. Budaya ramah tamah Indonesia seperti 3S memanglah budaya yang baik untuk dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan begitu rasa persaudaraan akan muncul, meskipun tidak saling mengenal sebelumnya. Dan dengan sikap yang ramah itu membuat kita mendapatkan teman baru.</p> |

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari Q.S Al-Hujurat ayat 11 adalah mengajarkan kita untuk memberikan panggilan yang baik pada sesama manusia. Karena Allah telah memerintahkan kita untuk tidak memberikan panggilan yang buruk. Pemahaman tersebut hampir sama dengan penafsiran Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti dalam kitab *Tafsir Jalalain*.

...وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ...-١١-

Artinya : “....dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk..” ditafsirkan menjadi “janganlah sebagian dari kalian memanggil sebagian yang lain dengan nama julukan yang tidak disukainya, antara lain seperti : Hai orang fasik, atau hai orang kafir”<sup>12</sup>. Penafsiran tersebut sama dengan pemahaman tentang Q.S Al-Hujurat ayat 11 dalam Film Animasi Nussa dan Rara.

Tafsir Jalalain ini memiliki metode tafsir *Ijmali* atau global dan bersifat umum. Sedangkan corak dari kitab tafsir ini lebih condong pada corak *al-Adabi Wa al-Ijtima’i* yaitu sosial budaya kemasyarakatan. Dilihat dari pemahaman tentang Q.S Al-Hujurat ayat 11 dalam Film Animasi Nussa dan Rara yang mirip dengan penafsiran yang terdapat dalam kitab tafsir *jalalain*. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pemahaman ayat al-Qur’an dalam episode ini yaitu bersifat global atau umum seperti tafsir *Ijmali*. Sedangkan coraknya yaitu *al-Adabi al-Ijtima’i* karena terdapat pembahasan tentang budaya ramah tamah yang ada di Indonesia yaitu 3S (Senyum, Sapa, Salam).

---

<sup>12</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Juz 2, Sinar Baru Algensindo, h. 893.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari apa yang sudah penulis bahas pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara yang ada di youtube adalah sebagai berikut :

1. Metode penyampaian ayat-ayat al-Qur'an dalam film animasi ini disampaikan melalui dialog antar tokoh dan direct address. Dalam film animasi Nussa dan Rara, ayat-ayat al-Qur'an hanya disampaikan terjemahannya saja dengan diberikan keterangan nama surat dan nomor ayat. Disini tidak dicantumkan lafal ayatnya pada layar video maupun dilafalkan ayatnya melalui tokoh yang memiliki tugas untuk menyampaikan ayat al-Qur'an tersebut. Setelah menyampaikan ayat al-Qur'an selanjutnya akan disampaikan hadis sebagai tambahan dari penjelasan ayat tersebut. Ayat-ayat yang disampaikan dalam film animasi Nussa dan Rara disampaikan sesuai dengan tema yang ditayangkan. Model penyampaian demikian merupakan bentuk dari ciri khas film animasi Nussa dan Rara, yang mana model seperti ini tidak dapat ditemukan dalam film animasi lain. Ini merupakan sebuah kreatifitas dari pembuat film animasi Nussa dan Rara yang ingin menyampaikan pemahaman tentang ayat al-Qur'an pada anak-anak maupun masyarakat umum agar mudah memahami ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis.
2. Metode dan corak yang digunakan dalam film animasi Nussa dan Rara, dalam menyampaikan makna atau pemahamannya tentang ayat-ayat al-Qur'an cenderung bersifat global atau umum dan ringkas sehingga mudah dipahami dan bersifat tekstual sesuai dengan terjemah al-Qur'an pada umumnya. Di dalam tafsir metode ini disebut sebagai tafsir *Ijmali*, maknanya sama yaitu global atau umum. Sedangkan corak pemahaman

dari Film Animasi Nussa dan Rara cukup beragam, diantaranya terdapat corak tasawuf karena pemahamannya seperti pemahaman orang sufi, corak selanjutnya terdapat corak *al-Adabi al-Ijtima'I* karena terdapat episode yang membahas tentang budaya ramah tamah yang baik untuk di praktekkan dalam kegiatan sehari-hari.

#### B. Saran

Sebuah karya terlebih ciptaan manusia tidak jauh dari yang namanya kesalahan. Karya yang dibuat oleh manusia tidak bisa sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Namun meskipun demikian penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam membuat penelitian ini. Penelitian ini bisa di kembangkan menjadi penelitian baru untuk mahasiswa IAT yang ingin mengambil penelitian dengan objek kajian film animasi Nussa dan Rara. Karena masih banyak yang belum dibahas dalam penelitian ini dan pembaca bisa memanfaatkannya menjadi sebuah penelitian baru yang lebih baik lagi.

Penulis sangat sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian, agar kedepannya bisa lebih baik lagi untuk pembelajaran bagi penulis maupun pembaca agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Terima Kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrata "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!'", dalam *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*. Vol. 3, No. 2 (Desember 2020), h. 319-337.
- Ahmad, Al Imam bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, at-Turkiy, Muassasah Ar-Risalah, 2001.
- Aini, Qurratu, Analisis Konsep Al-Ummu Madrasatul Ula Dalam Film Animasi Nussa Karya Bony Wirasmono. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2012, h. 2
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Juz 1, Sinar Baru Algensindo
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Juz 2, Sinar Baru Algensindo, h. 893.
- Al-Qatan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor, Penerbit Litera AntarNusa, 2016
- Al-Qaththan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Al-Qazwini, Imam Muhammad Bin Yazeed Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz 1, Riyadh: al-Maktabah al-Ma'arif Li al-Natsir wa al-Tauzi, 1997
- An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairy, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar Bi Naqli Al-'Adl 'An Al-'Adl Ila Rasulillah saw*, Beirut, Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jilid 1, 2016
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jilid 2, 2016
- Darani, Nurlia Putri, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis", dalam *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1 (April 2021).
- Fauzi, Mahfudz, *Tafsir Surat Al-Ashr (Perbandingan Antara Tafsir Jalalain dan Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi. IAIN Salatiga, 2017
- Herlambang, Saifuddin, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Yogyakarta, Penerbit Samudra Biru, 2020

- Husni, Munawir, *Studi Keilmuan Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2006, h. 2
- Istifarriana, Deva Mega, Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara. Skripsi. IAIN Purwokerto, 2021.
- Khalisa, Nurul, Animasi Anak Nussa dan Rara Di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Skripsi. UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Kumpulan Pengertian, Pengertian Pemahaman Menurut Para Ahli, Diakses pada 28 Agustus 2022, dari <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-pemahaman-menurut-para-ahli.html>
- Kusnoni, “Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an”, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH, Vol. 9, No. 1, Februari 2019
- Lubis, Muya Syaroh Iwanda, “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Publik Reform UNDAR MEDAN*, (Edisi 8 Januari-Juni 2021)
- Mundhir, *Studi Kitab Tafsir Klasik* (Analisis Historis-Metodologis), Semarang, Penerbit CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Nisa, Marziatun Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara, Skripsi. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sarwat, Ahmad, *Ilmu Tafsir Sebuah Pengantar*, Jakarta Selatan, Penerbit Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Shihab, M Quraish, *Kaidah Tafsir*, Tangerang, Penerbit Lentera Hati, 2013
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sodikin, Abuy dan Badruzaman, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Tunas Nusantara, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sumarno, “Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra”, dalam *Jurnal Elsa*, Vol. 18, No. 2, (September 2020).
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020)

Wardhana, Rangga Wisnu, *Pengertian dan Sejarah Animasi*, Ilmuti, <http://itcentergarut.blogspot.com/2011/08/pengertian-animasi-dan-sejarah-animasi.html> , diunduh pada 7 September 2022.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an (1967)/Tim Penyempurna Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Alquran dan Terjemahannya*, Kementrian Agama RI.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

|                       |                                                                                                                                                    |                                                                                     |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                  | : Sartika Hikmaniarawati                                                                                                                           |  |
| NIM                   | : 1804026106                                                                                                                                       |                                                                                     |
| Jurusan               | : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir                                                                                                                        |                                                                                     |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Banjarnegara, 14 Maret 2000                                                                                                                      |                                                                                     |
| Alamat                | : Desa Binorong RT 04 RW 04, Kec. Bawang,<br>Kabupaten Banjarnegara                                                                                |                                                                                     |
| No. Handphone         | : 089513768257                                                                                                                                     |                                                                                     |
| E-mail                | : sartika14hikma@gmail.com                                                                                                                         |                                                                                     |
| Nama Orang Tua        | : 1. Ayah : Parto<br>2. Ibu : Ela Kumalasari                                                                                                       |                                                                                     |
| Riwayat Pendidikan    | : 1. SDN 3 Binorong Tahun Pendidikan 2006-2012<br>2. SMP N 1 Bawang Tahun Pendidikan 2012-2015<br>3. MAN 2 Banjarnegara Tahun Pendidikan 2015-2018 |                                                                                     |
| Pengalaman Organisasi | : 1. Bendahara HMJ IAT UIN Walisongo Periode 2019/2020<br>2. Anggota SEMA Fuhum Periode 2020/2021                                                  |                                                                                     |